

**HUBUNGAN PENGETAHUAN FUNGSI HUTAN KOTA
DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN HUTAN KOTA
PATRIOT BINA BANGSA KOTA BEKASI**



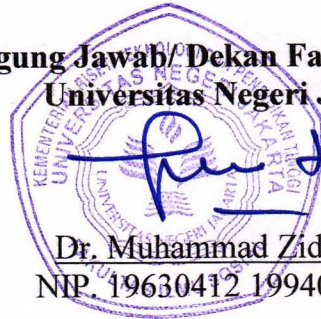
**DESTI NOVIA NITA
4315137075**

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

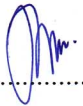



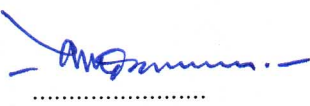
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dra. Asma Irma S, M.Si</u> NIP. 196510281990032002 Ketua		9/2 2018
2.	<u>Aris Munandar S.Pd., M.Si</u> NIP. 197708022005011003 Sekretaris		12/2 2018
3.	<u>Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd</u> NIP. 195603011982031005 Penguji Ahli		13/2 2018
4.	<u>Dr. Oot Hotimah, S.Pd., M.Si</u> NIP. 197406042002122001 Dosen Pembimbing I		14/2 2018
5.	<u>Drs. Warnadi, M.Si</u> NIP. 195608091985031004 Dosen Pembimbing II		13/2 2018

Tanggal Lulus : 24 Januari 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun universitas lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan mencantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Februari 2018



Desti Novia Nita
4315 13 7075

ABSTRAK

Desti Novia Nita. Hubungan Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi, dengan jumlah sampel 90 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *stratified random sampling*, dengan menstratifikasi responden menurut usia. Usia remaja (13-18 tahun) sebanyak 30 responden, usia dewasa (19-40 tahun) sebanyak 30 responden dan usia setengah baya (41-60 tahun) sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner bersifat tertutup terdiri dari 20 pertanyaan untuk variabel X dan berjumlah 20 pertanyaan untuk variabel Y.

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan fungsi hutan kota yang memiliki pengetahuan tertinggi adalah pada jenjang usia remaja. Pengetahuan pada usia remaja berada pada kategori baik, pengetahuan pada usia dewasa berada pada kategori cukup baik, dan pengetahuan pada usia setengah baya berada pada kategori kurang baik. Pada perilaku pemanfaatan hutan kota yang memiliki perilaku yang paling tinggi adalah pada usia dewasa. Perilaku pada usia remaja tergolong kategori sedang, perilaku pada usia dewasa berada pada kategori sedang, dan perilaku pada usia setengah baya juga berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada setiap jenjang usia, nilai r tertinggi dari hubungan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi terdapat pada responden usia remaja. Peneliti berpendapat bahwa pada usia remaja memiliki latar belakang pengetahuan yang lebih luas karena dilihat dari hasil penelitian usia remaja merupakan usia yang sedang menempuh bangku sekolah dan mempelajari geografi di sekolah yang diberikan materi perihal lingkungan seperti fungsi hutan kota.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Artinya adalah semakin tinggi pengetahuan fungsi hutan kota semakin tinggi juga perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.

Kata Kunci : Pengetahuan, Fungsi Hutan Kota, Perilaku, Pemanfaatan Hutan Kota.

ABSTRACT

Desti Novia Nita. Correlation between the Knowledge of Urban Forest Function with the Behavior of Patriot Bina Bangsa Bekasi City Urban Forest Utilization. Thesis. Geography of Education. Faculty of Social Science. University of Jakarta. 2018.

This research is aimed to know the correlation between the knowledge of urban forest function with the behavior of Patriot Bina Bangsa Bekasi City urban forest utilization. This research's method is quantitative with the survey approachment. This research population is all users of Hutan Kota Patriot Bina Bangs, and the sample is 90 respondents. The method of qualifying the sample is stratified random sampling. With using a questionnaire, we can get data from the respondents, which contains 20 questions for the X variabel, and 20 questions for the Y variable.

The results of research on the variable knowledge of urban forest function that has the highest knowledge is on adolescent age. Knowledge in adolescence is in the good category, knowledge in adulthood is in fairly good category, and knowledge in middle age is in the less good category. In the behavior of urban forest utilization that has the highest behavior is in adulthood. Behavior in adolescence is classified as moderate, behavior in adulthood is in the moderate category, and behavior in middle age is also in the moderate category.

Based on the results of correlation test at every age level, the highest r value of the relationship of knowledge of the function of urban forest with the utilization behavior of Patriot City Forest Bina Bangsa Bekasi City is found in adolescent respondents. Researchers argue that in adolescents have a broader background of knowledge because seen from the results of research teenagers are ages who are taking a school and study the geography in schools that are given material about the environment such as the function of urban forest.

Based on the result of the research, it can be concluded that there is a positive correlation between the knowledge of the function of urban forest with the utilization behavior of Patriot Bina Bangsa City Forest. This means that the higher the knowledge of the municipal forest function the higher is also the utilization of Patriot Bina Bangsa City Forest

Key words : Knowledge, Urban Forest Function, Behaviour, Urban Forest Utilization.

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Aku persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orangtuaku Papah dan
Mamah ku tercinta*

Terimakasih atas doa dan motivasi yang diberikan sampai detik ini

Tiap doa'mu kan jadi penuntunku dan tiap restumu akan jadi surga untukku

*Untuk kakakku, David yang selalu mensupport apapun langkah yang ku ambil dan
selalu membantu kesulitan yang aku hadapi*

Serta adikku tercinta Ditha terima kasih atas support dan doanya

*To all my bestfriends, never forget the laughters and tears we made! Thanks for the
true friendship*

"Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh." (Andrew
Jackson)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai
(dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya
kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."
(QS (Al-'Asyr) 94:5-8)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hubungan Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan bantuan, saran, ilmu, bimbingan, waktu, serta kesabaran dari Ibu Dr. Oot Hotimah, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Drs. Warnadi, M.Si selaku dosen pembimbing 2, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si., selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dra. Dwi Sukanti L. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing selama perkuliahan dari awal hingga akhir semester.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahunnya selama menempuh masa-masa kuliah di Jurusan Geografi.
5. Para staff dan pegawai Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bekasi yang bersedia meluangkan waktunya dan membantu memberikan data terkait dengan judul skripsi.
6. Papah dan Mamah tercinta terimakasih atas do'a, nasehat, motivasi, kesabaran yang luar biasa, serta jerih payah dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.

7. Kakakku David, yang selalu memberikan dukungan untuk kuliah sehingga penulis bisa menyelesaikan studi hingga tahap ini. Terimakasih atas segala supportnya dan doanya.
8. Adikku Ditha. Terimakasih juga atas support dan doanya.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku Atika Cahyani, Dhiah Ayu, Dina Saputri, Elma Pawestri, Hafni Alizar, Nindirawati dan Sri Maharani yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu ada dari awal masa kita kuliah hingga akhir bersama-sama. Semoga persahabatan kita terus berlanjut selepas lulus kuliah.
10. Sahabatku Nurul, yang setia menemani di saat membutuhkan dan selalu support dan juga doa.
11. Sahabat-sahabatku sedari SMP. Drinlen yang selalu support dan doa.
12. Sahabat-sahabatku sedari SMA. Firda dan Dhichan yang juga sama-sama berjuang dan saling support dan doa.
13. Sahabat-sahabatku 21+. Dea, Nova, Novia, Atikah, Tika, Ade, Siska, Nurul, Hanifah, Uwi, Widya, Ghonia, Anna, dan Lela. Terimakasih atas motivasi, support dan doanya.
14. Sahabat – sahabatku Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat motivasi untuk mengerjakan skripsi.
15. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 6
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Pengetahuan Fungsi Hutan Kota	6
a. Pengertian Pengetahuan	6
b. Dimensi Pengetahuan	7
c. Pengukuran pengetahuan.....	8
d. Pengetahuan Fungsi Hutan Kota	9
2. Hakikat Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota.....	15
a. Pengertian Perilaku	15
b. Jenis Perilaku.....	15
c.. Proses Perilaku “Tahu”	16
d. Bentuk Perilaku	17
e. Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota.....	17
3. Hakikat Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku	19
B. Kerangka Berpikir	20
C. Hipotesis Penelitian.....	22

D. Penelitian Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tujuan Penelitian.....	24
B. Metode Penelitian.....	24
C. Waktu dan Tempat Penelitian	24
D. Populasi dan Sampling	25
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Uji Instrumen.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	33
1. Letak dan Luas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.....	33
2. Sejarah Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.....	33
3. Jenis Vegetasi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.....	33
4. Jenis Fauna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.....	35
5. Fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa	36
B. Deskripsi Data	36
1. Karakteristik Responden	36
2. Hasil Penelitian Variabel	38
a. Pengetahuan Fungsi Hutan Kota	38
b. Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota.....	47
C. Pengujian Persyaratan Analisis	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Linieritas.....	63
D. Pengujian Hipotesis.....	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pola Tanam Hutan Kota Strata 2.....	10
Gambar 2. Pola Tanam Hutan Kota Strata Banyak	11
Gambar 3. Diagram Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	21

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Relevan.....	22
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X.....	26
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y	27
Tabel 4. Rumus Rentang Skor	28
Tabel 5. Kaidah Reliabilitas Guldfor	29
Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	31
Tabel 7. Jenis Vegetasi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa	34
Tabel 8. Jenis Fauna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa	35
Tabel 9. Jumlah Responden Jenis Kelamin.	36
Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	37
Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 12. Pengetahuan Fungsi Lansekap	39
Tabel 13. Pengetahuan Fungsi Lansekap Menurut Kategori Usia	40
Tabel 14. Pengetahuan Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi)	41
Tabel 15. Pengetahuan Fungsi Pelestarian Lingkungan Menurut Kategori Usia	42
Tabel 16. Pengetahuan Fungsi Estetika	43
Tabel 17. Pengetahuan Fungsi Estetika Menurut Kategori Usia	44
Tabel 18. Rentang Skor Persentase Pengetahuan Fungsi Hutan Kota	45
Tabel 19. Pengetahuan Fungsi Hutan Kota Menurut Kategori Usia.....	46
Tabel 20. Perilaku Fungsi Lansekap Berdasarkan Aspek Fisik.....	47
Tabel 21. Perilaku Fungsi Lansekap Berdasarkan Aspek Psikis	48
Tabel 22. Perilaku Fungsi Lansekap Berdasarkan Aspek Sosial	49
Tabel 23. Rentang Skor Keseluruhan Perilaku Pengguna Berdasarkan Fungsi Lansekap.....	50
Tabel 24. Skor Perilaku Berdasarkan Fungsi Lansekap Menurut Kategori Usia	51
Tabel 25. Perilaku Fungsi Ekologi Berdasarkan Aspek Fisik.....	52
Tabel 26. Perilaku Fungsi Ekologi Berdasarkan Aspek Psikis	53
Tabel 27. Perilaku Fungsi Ekologi Berdasarkan Aspek Sosial.....	54
Tabel 28. Rentang Skor Keseluruhan Perilaku Pengguna Berdasarkan Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi).....	55
Tabel 29. Skor Perilaku Berdasarkan Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi) Menurut Kategori Usia	56
Tabel 30. Perilaku Fungsi Estetika Menurut Aspek Fisik.....	57
Tabel 31. Perilaku Fungsi Estetika Menurut Aspek Psikis	58
Tabel 32. Perilaku Fungsi Estetika Menurut Aspek Sosial.....	59
Tabel 33. Rentang Skor Keseluruhan Perilaku Pengguna Berdasarkan	

Fungsi Estetika.....	60
Tabel 34. Skor Perilaku Berdasarkan Fungsi Estetika Menurut Kategori Usia	60
Tabel 35. Rentang Skor Persentase Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota	61
Tabel 36. Skor Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota Menurut Kategori Usia	62
Tabel 37. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Pemanfaatan Hutan Kota pada Usia Remaja	64
Tabel 38. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Pemanfaatan Hutan Kota pada Usia Dewasa	65
Tabel 39. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Pemanfaatan Hutan Kota pada Usia Tua	66
Tabel 40. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Pemanfaatan Hutan Kota pada Keseluruhan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Tabulasi Instrumen Variabel X
- Lampiran 4. Hasil Tabulasi Instrumen Variabel Y
- Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi
- Lampiran 9. Dokumentasi Lapangan
- Lampiran 10. Surat Penelitian
- Lampiran 11. Kartu Seminar
- Lampiran 12. Kartu Bimbingan
- Lampiran 13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu komponen penting bagi lingkungan. RTH yang merupakan unsur utama tata ruang kota mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh besar yang berguna bagi kemaslahatan hidup warga. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan memiliki fungsi yang penting diantaranya terkait aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Berkaitan dengan fungsi secara ekologi misalnya, ruang terbuka hijau berfungsi sebagai *visual control* / kontrol pandangan yaitu dengan menahan silau matahari atau pantulan sinar yang ditimbulkan. Adapun dalam aspek sosial budaya, salah satu fungsi dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) di antaranya adalah sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan melalui RTH yang bersifat publik. Selain sebagai ruang interaksi masyarakat, RTH baiknya juga memenuhi fungsi sebagai sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan, bahkan sebagai pusat kuliner. Selain kedua aspek tersebut, RTH juga dapat berfungsi secara estetika diantaranya meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota, serta memstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota. Agar suatu RTH dapat berfungsi secara optimal, tentunya perlu diperhatikan pula apakah

sudah memenuhi kriteria penyediaan sebagai ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman, dan memberikan rasa aman bagi penggunaanya (Imansari dan Khadiyanta, 2015:81)

Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bekasi, Jawa Barat, mencatat jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah Bekasi telah terpenuhi 20 persen hingga Oktober 2016. Jumlah ini bertambah dari 2015 yang hanya 14 persen. Namun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, seharusnya RTH pada wilayah kota paling sedikit 30 persen dari luas wilayah. Bagaimana pun, ruang-ruang hijau, terutama yang bisa diakses langsung oleh publik, sangatlah penting bagi peningkatan kualitas hidup warga kota.

Ada beberapa jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan, seperti hutan kota, kebun binatang, maupun taman kota. Menurut Irwan (2005:57), hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan asosianya yang tumbuh dilahan kota atau sekitar kota baik berbentuk jalur menyebar atau bergerombol (menumpuk) dengan struktur meniru (menyerupai) hutan alam, membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa dan menimbulkan lingkungan sehat, nyaman, dan estetis.

Hutan Kota Patriot Bina Bangsa merupakan salah satu RTH di Kota Bekasi. Berdasarkan Keputusan Walikota Bekasi No 659.1/Kep.489-Distako/X/2016 tentang Lokasi Taman dan Panduan Desain Taman di Kota Bekasi, Hutan Kota Patriot Bina Bangsa memiliki luas 42.673 m². Berbagai jenis pohon telah tumbuh subur di hutan kota tersebut. Selain berbagai jenis pohon rindang, BPLH kota Bekasi juga menambah arena mainan seperti ayunan, prosotan, jungkat-jungkit dan lain sebagainya. Pada Hutan Kota tersebut juga tersedia gazebo dan tempat duduk yang tersebar di area taman. Ada juga kolam Tugu Perjuangan Rakyat di tengah-tengah hutan kota yang dibuat untuk memperindah keadaan hutan kota, selain itu tersedia juga

jogging track yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk berjalan kaki dan olahraga.

Menurut Irwan (2005:66-79), hutan kota mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai fungsi lansekap, fungsi pelestarian lingkungan (ekologi), dan fungsi estetika. Fungsi dari hutan kota tidak sepenuhnya dimanfaatkan secara positif oleh pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, yang mana tidak jarang dijadikan oleh pemuda untuk berkumpul dalam hal yang negatif yaitu contohnya sebagai tempat untuk pesta minuman keras dan tempat mesum pada saat di malam hari. Menurut observasi awal oleh penulis, beberapa fasilitas tersebut seperti arena bermain anak kini terlihat sudah ada yang sudah rusak seperti jungkat-jungkit, padahal setiap sore banyak anak-anak yang bermain di hutan kota tersebut. Hutan Kota Patriot Bina Bangsa juga dimanfaatkan oleh warga untuk berekreasi bersama keluarga dan kerabat, terkadang mereka yang datang untuk berekreasi tidak sedikit yang membawa makanan dan minuman. Bungkus makanan dan minuman yang mereka bawa tersebut seringkali dibuang tidak pada tempatnya padahal sudah disediakan tempat sampah sehingga menyebabkan hutan kota menjadi kotor dan kurang nyaman untuk dikunjungi. Hal tersebut diasumsikan karena pengguna hutan kota belum mengetahui fungsi hutan kota secara keseluruhan. Menurut Skinner (1976) dalam Walgito (2003:17), perilaku dibentuk salah satunya melalui proses belajar. Belajar diartikan sebagai upaya untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Oleh sebab itu pengetahuan sangat diperlukan dalam hal ini karena merupakan salah satu domain pembentuk perilaku.

Berdasarkan uraian-uraian masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan pengguna hutan kota tentang fungsi hutan kota di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa?
2. Bagaimana perilaku pengguna hutan kota dalam pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa?
3. Apakah ada hubungan pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan hubungan pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa?”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Secara teoritis : penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang fungsi hutan kota.
2. Secara praktis :
 - a. Dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola Hutan Kota Patriot Bina Bangsa yaitu Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota

Bekasi dalam pengelolaan dan perbaikan hutan kota menurut data yang diperoleh dari perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota.

- b. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan Fungsi Hutan Kota

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang menjawab pertanyaan *what*, misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya (Notoamodjo: 2002:6).

Menurut Purwanto (2012:3), pengetahuan adalah hasil dari tahu. Awalnya manusia tidak mengetahui apapun mengenai alam semesta pada saat lahir. Selama menjalani hidup di dunia manusia terus mencari pengetahuan mengenai alam sekitarnya. Setiap kali memperoleh pengetahuan baru, maka wilayah gelap ketidaktahuan.

Pengetahuan dapat dibagi menjadi beberapa macam. Menurut Poedjawijatna (1998) dalam Purwanto (2012:3), pengetahuan mempunyai dua tingkatan yaitu pengetahuan biasa dan ilmu. Pengetahuan biasa adalah pengetahuan yang diperoleh manusia dalam hidupnya sehari-hari tanpa mengetahui seluk-beluk yang mendalam-dalamnya dan seluas-luasnya, misalnya tahu bahwa air akan mendidih kalau dipanaskan. Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh melalui cara yang lebih sistematis dan mendalam, misalnya: tidak puas dengan mengetahui bahwa air yang dipanaskan akan mendidih maka manusia mempelajari sifat air, unsur air, syarat mendidih dan sebagainya.

b. Dimensi Pengetahuan

Menurut Anderson (2010: 41-72) menyatakan bahwa pengetahuan (terutama dalam psikologi kognitif) terdapat empat dimensi kategori pengetahuan, yaitu: (1) pengetahuan faktual; (2) pengetahuan konseptual; (3) pengetahuan prosedural; dan (4) pengetahuan metakognitif. Pengetahuan faktual ini menjelaskan tentang elemen-elemen yang terpisah dan mempunyai ciri-ciri tersendiri. Pengetahuan ini meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan oleh para pakar dalam menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu, yaitu pengetahuan tentang terminology dan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik. Elemen-elemen ini lazimnya berupa simbol-simbol yang diasosiasikan dengan makna-makna kongkret yang mengandung informasi penting. Pengetahuan ini kebanyakan berada pada tingkat abstraksi yang relatif rendah.

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan tentang bentuk-bentuk yang lebih kompleks dan terorganisasi. Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, symbol, model mental, atau kategori yang implisit atau eksplisit dalam berbagai model psikologi kognitif. Skema, model, dan teori ini mempersentasikan pengetahuan manusia tentang bagaimana suatu materi kajian ditata dan distruksurkan, bagaimana bagian-bagian atau bit-bit informasi saling berkaitan secara sistematis, dan bagaimana bagian-bagian ini berfungsi bersama. Misalnya, mental untuk memperjelas mengapa mesti ada musim boleh jadi mencakup ide-ide tentang bumi, matahari, rotasi bumi, dan kemiringan bumi terhadap matahari pada bulan-bulan tertentu dalam setahun.

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Hal ini mencakup pengetahuan perihal penyebab kerampilan dan algoritma, teknik dan metode, juga mengenai kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan dan atau menjustifikasi “kapan harus melakukan sesuatu” dalam ranah-ranah dan disiplin ilmu tertentu. Jika pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual mewakili pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan kata lain, pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam “proses”, sedangkan pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual berurusan dengan apa yang dapat dinamakan “produk”. Pengetahuan prosedural juga didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keterampilan, algoritme, teknik dan metode yang khusus dan disiplin ilmu tertentu.

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan mengenai kognisi diri sendiri. Pengetahuan jenis ini meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan tentang proses-proses kognitif termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional serta pengetahuan diri. Salah satu ciri teori belajar dan penelitian tentang pembelajaran sejak penerbitan taksonomi pendidikan adalah menekankan pada metode untuk membuat siswa makin menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri.

c. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Menurut Arikunto (2006) yang dikutip oleh Wawan & M. Dewi (2010:18), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- Tingkat pengetahuan baik bila skor 76% - 100%
- Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%
- Tingkat pengetahuan kurang bila skor < 56%

d. Pengetahuan Fungsi Hutan Kota

1) Pengertian Hutan Kota

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.

Sedangkan menurut Irwan (2005: 57) mengemukakan bahwa hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan asosianya yang tumbuh dilahan kota atau sekitar kota baik berbentuk jalur menyebar atau bergerombol (menumpuk) dengan struktur meniru (menyerupai) hutan alam, membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa dan menimbulkan lingkungan sehat, nyaman, dan estetis.

2) Bentuk Hutan Kota

Menurut Irwan (2005: 62) bentuk hutan kota tergantung kepada bentuk lahan yang tersedia untuk hutan kota. Bentuk hutan kota dapat dibagi menjadi:

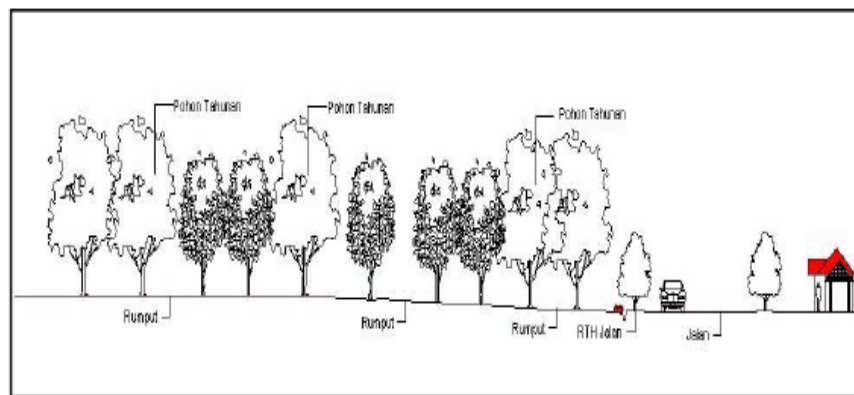
- a. Berbentuk bergerombol atau menumpuk adalah hutan kota dengan komunitas tumbuh-tumbuhannya terkonsentrasi pada suatu areal dengan jumlah tumbuh-tumbuhannya minimal 100 pohon dengan jarak tanam rapat tidak beraturan.

- b. Berbentuk menyebar yaitu hutan kota yang tidak mempunyai pola tertentu, dengan komunitas tumbuh-tumbuhannya tumbuh menyebar terpencar-pencar dalam bentuk rumpun atau gerombol-gerombol kecil.
- c. Berbentuk jalur yaitu komunitas tumbuh-tumbuhannya tumbuh pada lahan yang berbentuk jalur lurus atau melengkung, mengikuti bentukan sungai, jalan, pantai, saluran dan lainnya. Booth (1979) mengemukakan bahwa jalur hijau dengan lebar 183 m dapat mengurangi pencemaran udara sampai 75%.

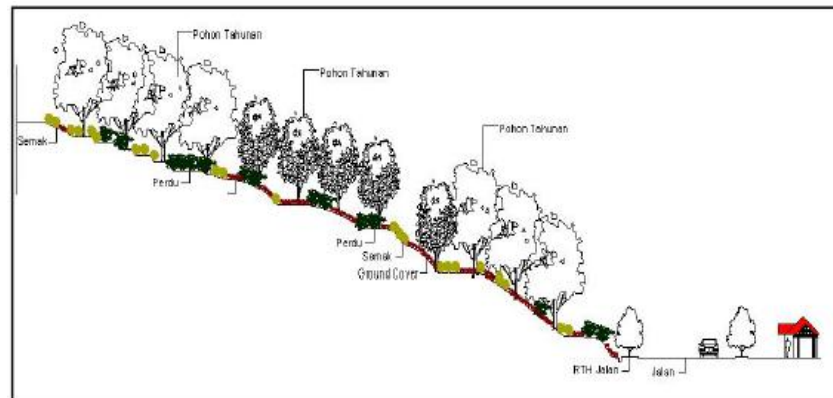
3) Struktur Hutan Kota

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, struktur hutan kota terbagi dua, yaitu:

- a. Hutan kota berstrata dua, yaitu hanya memiliki komunitas tumbuh-tumbuhan pepohonan dan rumput;
- b. Hutan kota berstrata banyak, yaitu memiliki komunitas tumbuh-tumbuhan selain terdiri dari pepohonan dan rumput, juga terdapat semak dan penutup tanah dengan jarak tanam tidak beraturan.



Gambar 1. Pola Tanam Hutan Kota Strata 2



Gambar 2. Pola Tanam Hutan Kota Strata Banyak

4) Fungsi Hutan Kota

Menurut Irwan (2005: 66-79), secara garis besar fungsi hutan kota yang sangat banyak dapat dikelompokkan menjadi:

a. Fungsi Lansekap

Fungsi lansekap meliputi fungsi fisik dan fungsi sosial.

- Fungsi fisik, yaitu berfungsi antara lain untuk perlindungan terhadap angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus dan terhadap bau, sebagai pemersatu, penegas, pengenalan, pelembut, dan pembingkai.
- Fungsi sosial. Penataan tumbuh-tumbuhan dalam hutan kota dengan baik akan memberikan tempat interaksi sosial yang sangat menyenangkan. Hutan kota dengan aneka ragam tumbuh-tumbuhan mengandung nilai-nilai ilmiah sehingga hutan kota dapat sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian. Fungsi kesehatan misalnya untuk terapi mata dan mental serta fungsi rekreasi, olah raga, dan tempat interaksi sosial lainnya. Fungsi sosial politik ekonomi misalnya untuk persahabatan antar negara. Hutan kota dapat

memberikan hasil tambahan secara ekonomi untuk kesejahteraan penduduk seperti buah-buahan, kayu, obat-obatan sebagai warung hidup dan apotik hidup.

b. Fungsi Pelestarian Lingkungan (ekologi)

Dalam pengembangan dan pengendalian kualitas lingkungan fungsi lingkungan diutamakan tanpa mengesampingkan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi lingkungan ini antara lain adalah:

- Menyegarkan udara atau sebagai "paru-paru kota". Fungsi menyegarkan udara dengan mengambil CO₂ dalam proses fotosintesis dan menghasilkan O₂ yang sangat diperlukan bagi makhluk hidup untuk pernafasan. CO₂ diambil dari udara, sedangkan air diambil dari dalam tanah melalui akar tanaman.
- Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban. Suhu disekitar tanaman menjadi lebih sejuk. Uap air di atmosfer bertindak sebagai pengatur panas (suhu udara) karena sifatnya dapat menyerap energi radiasi matahari gelombang pendek maupun gelombang panjang. Hutan kota mempunyai pengaruh besar pada daerah-daerah yang suhunya tinggi, dan sangat bermanfaat khususnya untuk daerah tropis.
- Sebagai ruang hidup satwa. Tumbuh-tumbuhan selain sebagai produsen pertama dalam ekosistem juga dapat menciptakan ruang hidup (habitat) bagi makhluk hidup lainnya, sebagai burung, kupu-kupu, serangga. Burung sebagai komponen ekosistem mempunyai peranan penting, diantaranya untuk mengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji. Hampir pada setiap bentuk kehidupan terkait erat dengan burung, sehingga

burung mudah dijumpai. Dengan kondisi tersebut diduga burung dapat dijadikan sebagai indikator lingkungan, karena apabila terjadi pencemaran lingkungan, burung merupakan komponen alam terdekat yang terkena pencemaran. Burung berperan dalam rekreasi alam, adanya taman burung selalu dikunjungi orang, untuk menikmati bunyi, kecantikan ataupun kecakapan burung. Malahan sekarang hampir di setiap rumah orang memelihara burung. Burung mempunyai nilai pendidikan dan penelitian. Keindahan burung dari segala yang dimilikinya akan memberikan suatu kenikmatan tersendiri. Kebiasaan burung-burung beranekaragam, ada burung yang mempunyai kebiasaan berada mulai dari tajuk sampai kebawah tajuk. Ini menunjukkan bahwa bila hutan kota mempunyai komposisi banyak jenis, berlapis-lapis dan berstrata akan memikat banyak burung.

- Penyanggah dan perlindungan permukaan tanah dari erosi, sebagai penyanggah dan melindungi permukaan tanah dari air hujan dan angin. Sehubungan dengan itu hutan kota dapat membantu penyediaan air tanah dan pencegahan erosi.
- Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, sebagai pengendalian dan atau mengurangi polusi udara dan limbah, serta menyaring debu. Debu atau partikulat terdiri dari beberapa komponen zat pencemar. Dalam sebutir debu terdapat unsur-unsur seperti garam sulfat, sulfuroksida, timah hitam, asbestos, oksida besi, silika, jelaga dan unsur kimia lainnya.
- Peredaman kebisingan. Kebisingan adalah suara yang berlebihan, tidak diinginkan dan sering disebut "polusi tak terlihat" yang menyebabkan efek fisik dan psikologis. Efek fisik berhubungan

dengan transmisi gelombang suara melalui udara, efek psikologis berhubungan dengan respon manusia terhadap suara.

- Tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator, yaitu sebagai tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator dari timbulnya masalah lingkungan. Karena tumbuhan tertentu akan memberikan reaksi tertentu akan perubahan lingkungan yang terjadi disekitarnya. Plasma nutfah sangat diperlukan dan mempunyai nilai yang sangat tinggi dan diperlukan untuk kehidupan.
- Menyuburkan tanah. Sisa-sisa tumbuhan akan dibusukkan oleh mikroorganisma dan akhirnya terurai menjadi humus atau materi yang merupakan sumber hara mineral bagi tumbuhan itu kembali.

c. Fungsi Estetika

Estetika dapat dilihat dari penampilan vegetasi dalam hutan kota secara individu maupun dalam bentuk asosiasi. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, di mana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras. Kualitas visual vegetasi sangat penting karena tanggapan seseorang merupakan reaksi dari suatu penampakan. Hutan, selain memberikan hasil utama dan sebagai sumber air, juga merupakan sarana untuk berekreasi. Rekreasi dapat memperbaiki semangat seseorang, menimbulkan inisiatif dan perspektif kehidupan sehingga siap kembali untuk bekerja keras.

2. Hakikat Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku. Cerita ini dari satu segi. Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku ditangannya, ia dikatakan sedang berperilaku. Ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada di balik tirai tubuh, di dalam tubuh manusia (Kluytmans, 2006:1).

Menurut Laurens (2005: 19), arti perilaku mencakup perilaku yang kasatmata seperti makan, menangis, memasak, melihat, bekerja, dan perilaku yang tidak kasatmata, seperti fantasi, motivasi, dan proses yang terjadi pada waktu seseorang diam atau secara fisik tidak bergerak. Menurut Hapsari dkk (2014:10), Psikolog Amerika utara berkomitmen secara total bahwa perilaku merupakan hasil belajar, salah satu tokohnya, yaitu John.B Watson (bapak behaviorisme) menyatakan bahwa tidak ada bukti nyata tentang pewarisan sifat (perilaku). Beliau yakin bahwa seorang bayi sehat yang dilahirkan oleh seorang pembunuh, pelacur, bajingan akan menjadi anak baik-baik bila dibesarkan dengan baik. Bahkan beliau sanggup untuk membesarkan selusin bayi sehat untuk dilatih dan dijadikan ahli dalam bidang apapun yang dipilihnya, seperti dokter, pengacara, seniman bahkan pengemis atau pencuri sekalipun.

b. Jenis Perilaku

Menurut Walgito (2003:14) perilaku atau aktivitas yang ada pada individu itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan, baik stimulus

eksternal maupun stimulus internal, namun sebagian besar perilaku individu merupakan respons terhadap perilaku eksternal.

Jenis perilaku menurut Skinner (1976) yang dikutip oleh Walgito (2003:17) yaitu:

- a. Perilaku yang Alami (*innate behaviour*), merupakan perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan berupa refleks dan insting,
- b. Perilaku Operaan (*operant behaviour*), merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

c. Proses Perilaku “Tahu”

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan & M. Dewi (2010:15), perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.
- d. *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

d. Bentuk Perilaku

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respons ini terbentuk 2 macam, yaitu: (Wawan dan M. Dewi, 2010:54-55)

- a. Bentuk pasif, yaitu respons internal yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat orang lain, misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Misalnya seseorang tahu bahwa olah raga baik untuk kesehatan tetapi dia tidak berolah raga. Perilaku ini masih terselubung (*covert behaviour*).
- b. Bentuk aktif, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diamati secara langsung. Misalnya pada contoh sebelumnya, dia berolah raga karena sudah tau bahwa olah raga baik untuk kesehatan. Perilaku ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata maka disebut *overt behaviour*.

e. Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota

Menurut Laurens (2005: 19), arti perilaku mencakup perilaku yang kasatmata seperti makan, menangis, memasak, melihat, bekerja, dan perilaku yang tidak kasatmata, seperti fantasi, motivasi, dan proses yang terjadi pada waktu seseorang diam atau secara fisik tidak bergerak. Mengacu pada pengertian tersebut maka perilaku dalam pemanfaatan hutan kota dilihat dari aktifitas pengguna dalam memanfaatkan hutan kota.

Kurt Lewin dalam Laurens (2005: 20) membuat rumusan bahwa tingkah laku ($B = Behaviour$) merupakan fungsi dari keadaan pribadi seseorang ($P = Person$) dan lingkungan tempat orang itu berada ($E = Environment$) atau $B = f(P, E)$.

Penjelasan Lewin tentang perilaku adalah fungsi dari lingkungan dan pribadi seseorang. Dalam memanfaatkan hutan kota dapat dijelaskan bahwa perilaku pengguna tergantung dari adanya lingkungan, lingkungan di sini yang dimaksud adalah hutan kota. Jadi ketika ada fasilitas umum yaitu hutan kota, maka ketika melihat adanya sebuah hutan kota maka mereka akan memanfaatkan hutan kota tersebut untuk seperti sekedar duduk, rekreasi maupun olahraga.

Hutan kota dapat dimanfaatkan sebagai kawasan konservasi dan penyangga lingkungan kota (pelestarian, perlindungan dan pemanfaatan plasma nutfah, keanekaragaman hayati). Hutan kota dapat juga dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial masyarakat (secara terbatas, meliputi aktivitas pasif seperti duduk dan beristirahat dan atau membaca, atau aktivitas yang aktif seperti jogging, senam atau olahraga ringan lainnya), wisata alam, rekreasi, penghasil produk hasil hutan, oksigen, ekonomi (buah-buahan, daun, sayur), wahana pendidikan dan penelitian. Fasilitas yang harus disediakan disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan seperti kursi taman, sirkulasi pejalan kaki/jogging track. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan).

Dari perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota, maka peneliti akan menjelaskan bentuk perilaku berdasarkan aspek fisik, psikis dan sosial. Hal tersebut berdasarkan penjelasan menurut Rogers (1974) dalam Wawan & M. Dewi (2010:12), bahwa perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial. Aspek fisik merupakan kata lain dari raga, tubuh, atau badan. Jadi, segala hal yang ditangkap dengan panca indera seperti gerak-gerik atau aktivitas individu. Contoh aspek fisik misalnya adalah membaca, makan, dan melukis. Aspek psikis atau psikologis itu merupakan hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh panca indera. Psikis merupakan kata lain dari jiwa, mental,

atau psikologis. Contoh psikis ialah isi pikiran, alam perasaan, dan kebiasaan. Sedangkan aspek sosial dilihat dari hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu tersebut akan saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya. Aspek ini meliputi hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas sosial.

3. Hakikat Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu point dimana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut (Koeswara, 1991:77).

Belajar diartikan sebagai upaya untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Notoadmojo (2003) dalam Wawan & M. Dewi (2010:16), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng (*long lasting*). Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan

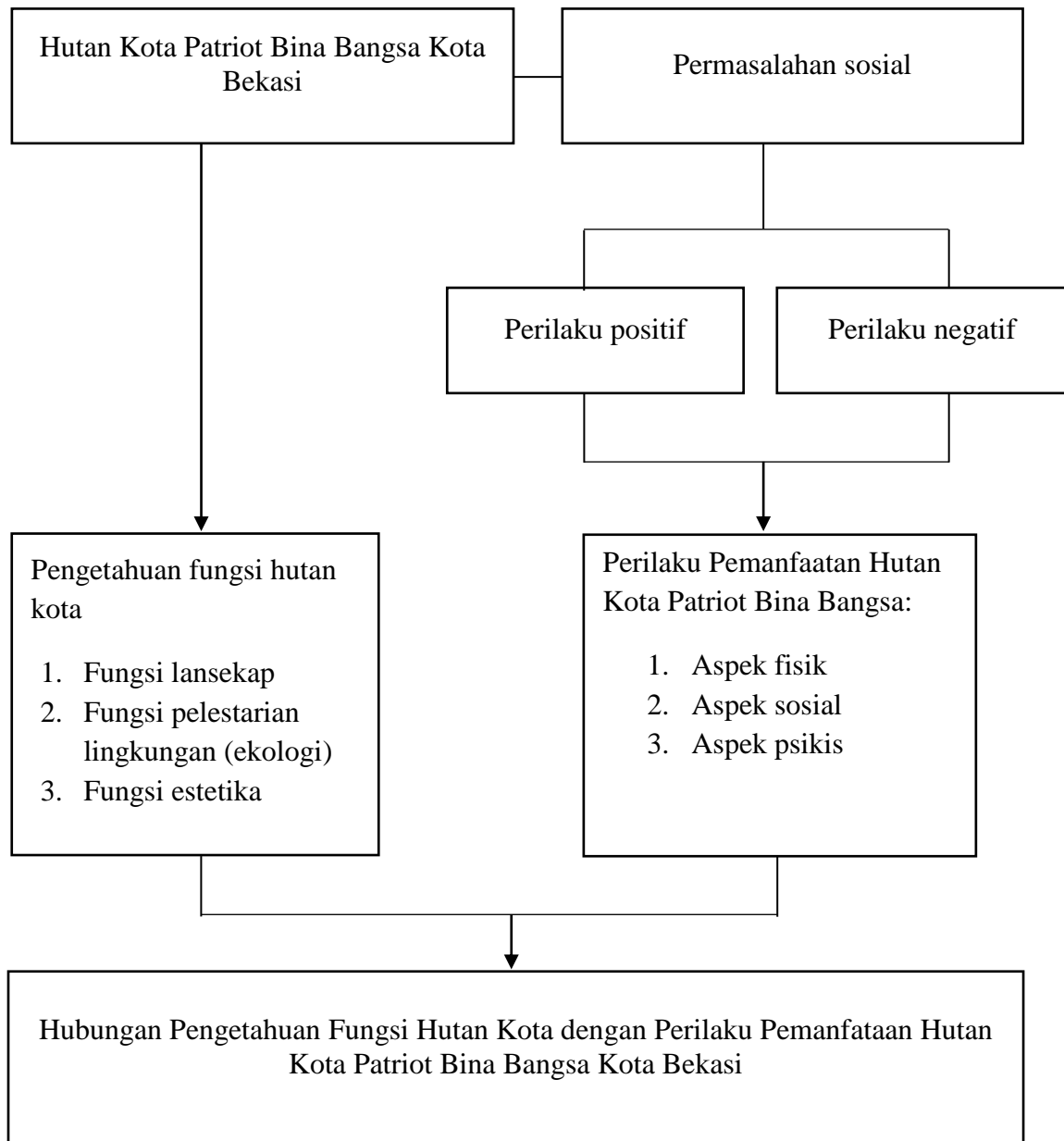
sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya.

B. Kerangka Berpikir

Kota Bekasi memiliki beberapa Ruang Terbuka Hijau (RTH) salah satunya adalah Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi yang tertelak di jantung kota Bekasi. Hutan kota mempunyai multifungsi yang perlu diketahui penggunaanya agar fungsi hutan kota dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun pada kenyataannya, banyak yang menggunakan hutan kota tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya. Hal itu diasumsikan karena banyak yang belum mengetahui fungsi tersebut. Menurut teori yang dijelaskan pada tinjauan pustaka sebelumnya, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku dari proses belajar.

Perilaku pengguna hutan kota dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan pada hutan kota. Pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa tidak mampu merawat dan menjaga fasilitas dengan baik karena terlihat banyak fasilitas yang sudah rusak seperti arena bermain yaitu jungkat-jungkit dan ayunan. Selain itu kondisi hutan kota juga terlihat kotor karena masih banyak pengunjung yang buang sampah sembarang seperti di kolam ikan dan area tempat duduk. Selain itu sering sekali dijadikan oleh pemuda untuk berkumpul dalam hal yang negatif yaitu contohnya sebagai tempat untuk pesta minuman keras pada saat di malam hari.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana pengetahuan fungsi hutan kota dan apakah ada hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku dalam pemanfaatannya. Berikut ini adalah alur kerangka berpikir peneliti:



Gambar 3. Alur Kerangka Berpikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi

H_1 = Terdapat hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi

D. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Eva Etiningsih (UNILA, 2016)	Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Di Taman Merdeka Kota Metro)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.	Taman Merdeka Kota Metro memiliki tujuh fungsi, yaitu fungsi ekonomi, fungsi wahana interaksi, fungsi lingkungan, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi transit, dan fungsi kesehatan. Awalnya peneliti hanya memperkirakan bahwa hanya terdapat empat fungsi Taman Merdeka sebagai ruang publik.
2	Firdaus (UIN, 2015)	Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Hutan Kota Di Lingkungan Padat Penduduk (Studi Kasus : Hutan Kota Dukuh Jakarta Timur)	Metode kuantitatif dan kualitatif	Hasil perhitungan pada sub variabel pengetahuan masyarakat mengenai fungsi hutan kota termasuk ke dalam katekor cukup, dengan presentase 60,62%.

NO	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
3	Ra. Yusriana K. Dip (Universitas Hasanuddin, 2013)	Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan	Kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus deskriptif	Perilaku sosial remaja yang ada di Taman Benteng ada lima bentuk yang didasarkan pada jawaban dan pengamatan dari enam informan dimana dua diantaranya memiliki perilaku yang sama yaitu: memadu kasih, berpesta miras, mengamen, memotret, berkumpul dan berbincang.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian relevan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian Eva Setianingsih hanya menghasilkan bagaimana fungsi taman kota sebagai ruang publik. Penelitian Firdaus menghasilkan persepsi masyarakat bagaimana fungsi hutan kota di lingkungan padat penduduk. Penelitian Ra Yusrina menghasilkan bagaimana perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan ruang publik perkotaan yaitu taman kota secara khusus. Dari ketiga penelitian tersebut penulis meneliti dan menghubungkan bagaimana hubungan pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku dalam pemanfaatan hutan kota. Seberapa kuat hubungan di antara dua variabel tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa yang terletak di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Penelitian ini dimulai sejak April-Nopember 2017.

C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data.

Desain penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang dilakukan. Dimana Pengetahuan Fungsi Hutan Kota adalah variabel bebas (variabel X), sedangkan Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota merupakan variabel terikat (variabel Y).



D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. Karena jumlah pengguna tidak diketahui secara pasti, maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil adalah 90 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono : 2009:93). Peneliti membagikan sampel pengguna hutan kota dengan tingkatan usia menurut Hurlock (1983:14) yaitu:

- usia remaja: 13-18 tahun (30 responden)
- usia dewasa: 19-40 tahun (30 responden)
- usia setengah baya: 41-60 tahun (30 responden)

Peneliti menggunakan tingkatan usia tersebut untuk mengelompokkan umur karena pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa terdiri dari berbagai usia, namun tidak memasukkan usia anak-anak dan tua agar memberikan kemudahan dalam mengambil data.

E. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuisioner berupa tes opsional untuk mendapatkan data pengetahuan pengguna hutan kota tentang fungsi hutan kota dan kuisioner untuk mendapatkan data perilaku pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi seperti perangkat hukum yaitu berupa SK status hutan kota, sejarah hutan kota, dan luas hutan kota yang didapat dari Dinas Pekerjaan Umum dan

Penataan Ruang (PUPR) Kota Bekasi dan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bekasi.

Instrumen variabel X (independen/bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan fungsi hutan kota dan variable Y (dependen/terikat) dalam penelitian ini adalah perilaku pemanfaatan hutan kota. Untuk mengetahui pengetahuan fungsi hutan kota digunakan lembar kuesioner dalam bentuk tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2008:30). Tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dengan empat alternatif jawaban a, b, c, dan d. Jika responden memilih jawaban benar nilainya 1, sedangkan memilih jawaban salah nilainya 0. Untuk mendapatkan data mengenai perilaku pemanfaatan hutan kota kuesioner tertutup berjumlah 20 butir soal dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban “selalu” dengan skor 4, “sering” dengan skor 3, “jarang” dengan skor 2 dan “tidak pernah” dengan skor 1. Apabila pernyataan negatif maka skornya adalah sebaliknya. Pilihan jawaban “selalu” yakni perlakuan yang dilakukan secara terus menerus dan setiap kali/tiap saat memanfaatkan hutan kota. Jawaban “sering” yakni perlakuan yang terus menerus namun tidak tiap kali/hampir tiap kali saat memanfaatkan hutan kota. Jawaban “jarang” yakni perlakuan akan sesuatu yang dilakukan tidak menentu dan terlihat hampir tidak melakukan perbuatan itu saat memanfaatkan hutan kota. Jawaban “tidak pernah” yakni perlakuan yang tidak pernah dilakukan saat memanfaatkan hutan kota

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Pengetahuan fungsi hutan kota)

Variabel Penelitian X	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir soal	Jumlah Soal
Pengetahuan tentang fungsi hutan kota	Hutan kota sebagai fungsi lansekap	• Fungsi fisik hutan kota	1 dan 2	2
		• Fungsi sosial hutan kota	3,4 dan 5	3
	Hutan kota sebagai fungsi pelestarian lingkungan (ekologi)	• Menyegarkan udara	6	1
		• Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah	8, 9, 10, dan 11	4
		• Penyanggah dan perlindungan permukaan tanah	7, 12, 13, 14 dan 15	5
		• Tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator	16 dan 17	2
	Hutan kota sebagai fungsi estetika	• Kenyamanan	18	1
		• Keindahan	19	1
		• Kebersihan	20	1

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota)

Sub Variabel Penelitian Y	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Perilaku berdasarkan fungsi lansekap	Fisik	Melindungi hutan kota	1	2	2
	Psikis	Pemanfaatan hutan kota	3		1
	Sosial	Memanfaatkan fasilitas hutan kota	4, 5	11	3
Perilaku berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan (ekologi)	Fisik	Pelestarian hutan kota	8, 15	6, 7, 12, 14	6
	Psikis	Menangani kerusakan hutan kota	16, 17	10	3
	Sosial	Pemanfaatan plasma nutfah		13	1
Perilaku berdasarkan fungsi estetika	Fisik	Menjaga kebersihan hutan kota	9	20	2
	Psikis	Perilaku terhadap kenyamanan hutan kota	19		1
	Sosial	Perilaku dalam menjaga keindahan hutan kota		18	1

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk rentang skor data perilaku menggunakan rumus di bawah ini:

Tabel 4. Tabel Rumus Rentang Skor

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Sumber: Siregar, 2013

Keterangan: M = Mean/Rata-rata

SD = Standar Deviasi

X = Besar Nilai Kategori

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner diuji validitas menggunakan validitas butir soal melalui perhitungan statistik menggunakan SPSS. Pengujian dilakukan dengan analisis Product Moment dari Pearson, dengan taraf kesalahan 5%, dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan tingkat kesalahan α (alpha) = 0,05.

Dengan ketentuan apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan α (alpha), atau $\text{Sig} \leq 0,05$ maka butir soal dianggap tidak valid, sedangkan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan α (alpha) 0,05 atau $\text{Sig} \geq 0,05$ maka butir soal dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Butir-butir pertanyaan yang valid selanjutnya diuji tingkat realibilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, perhitungan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan SPSS kriteria reabilitas dapat dilihat dari tabel yang mengacu pada kaidah Guldorf, berikut ini:

Tabel 5. Kaidah Reliabilitas Guldorf

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0.9
Reliabel	0.7-0.9
Cukup Reliabel	0.4-0.7
Kurang Reliabel	0.2-0.4
Tidak Reliabel	<0.2

Sumber: Sugiyono, 2010: 27

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*), analisis tersebut meliputi:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data tersebut kemudian dideskriptifkan dengan persentase. Jawaban dari kuesioner akan dibuat dalam bentuk tabulasi frekuensi dan persentasenya.

2. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui nilai normalitas data berdasarkan

statistik dengan uji Kolmorov-Smirnov Wilk dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS.

- Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0.05), maka data berdistribusi normal
- Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0.05), maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. uji linearitas dilakukan dengan menguji taraf keberartian equation of linierity dari hubungan linearitas tersebut. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010:46). Dengan menggunakan *Software SPSS*. ketentuannya adalah:

- Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0.05), maka data linier
- Jika $\text{Sig} > \alpha$ (0.05), maka data tidak linier.

Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian linearitas

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel, yaitu hubungan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. Pada penelitian ini, hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan rumus uji koefisien korelasi *Product Moment*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antar dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukan searah (X naik, maka Y naik) dan nilai negatif menunjukan hubungan

terbalik (X naik, maka Y turun). Menurut Arikunto (2010:260) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2010:260

4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Dengan menggunakan *Software* SPSS. ketentuannya adalah:

- $0,05 > (\text{sig})$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- $0,05 < (\text{sig})$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak dan Luas Lahan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa

Hutan Kota Patriot Bina Bangsa merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Bekasi. Hutan kota tersebut terletak di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Hutan Kota ini juga merupakan salah satu hutan kota terluas yang ada di Bekasi dengan luas 42.673 m² berdasarkan lampiran Keputusan Walikota Bekasi No 659.1/Kep.489-Distako/X/2016 tentang Lokasi Taman dan Panduan Desain Taman di Kota Bekasi.

2. Sejarah Hutan Kota Patriot Bina Bangsa

Sebelum statusnya menjadi hutan kota, dahulu tempat tersebut merupakan tempat perkemahan dengan nama Bumi Perkemahan Bina Bangsa. Pada tahun 2012 telah ditetapkan statusnya sebagai hutan kota berdasarkan Keputusan Walikota Nomor: 032/Kep.459-BPKAD/XI/2012 dan diserahkan pengelolaannya kepada Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) kota Bekasi dengan nama Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.

3. Jenis Vegetasi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa

Hutan Kota Patriot Bina Bangsa memiliki beranekaragam vegetasi yang memiliki banyak fungsi di antaranya sebagai penyangga kehidupan dan pelestarian lingkungan. Vegetasi yang terdapat di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, yaitu dapat dilihat di tabel 7.

Tabel 7. Jenis Vegetasi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa

No.	Nama Latin	Nama Lokal
1.	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang Hias
2.	<i>Cannga adorata</i> (Lam) Hook P. & Thomson	Kenanga
3.	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	Cemara Laut
4.	<i>Denolix regia</i> (Bojer ex Hook.) Rafin	Flamboyan
5.	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kembang Spatu
6.	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton	Melati
7.	<i>Nerium alender</i> L.	Bunga jepun
8.	<i>Ptychoosperma cuneatum</i> Burret	Palem hias
9.	<i>Plumeria abtusa</i> L.	Kamboja
10.	<i>Roystonea regia</i> (Kunth) O.F. Cook	Palem raja
11.	<i>Syzygium aleana</i>	Pucuk merah
12.	<i>Stropanthus</i> sp	Stropanthus
13.	<i>Veitchia meriliti</i> (Becc.) H.E. Moore	Palem Putri
14.	<i>Pinanga</i> sp.	Pinang
15.	<i>Wrightia religiosa</i> (Teijsm & Binn.)	Melati anting
16.	<i>Agathis borneensis</i> L.	Damar
17.	<i>Albizia richardiana</i> (Voight.) King & Prain	Albasia
18.	<i>Gmelia arborea</i> Roxb.	Jati putih
19.	<i>Sterculia maccrophylla</i> Vent.	Kepuh
20.	<i>Manglietia glauca</i> Bl.	Manglid
21.	<i>Mitchelia alba</i> D.C	Cempaka putih
22.	<i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) I.C.Nielsen	Jeungjing
23.	<i>Pinus merkusii</i> Jungh. & de Vriese	Pinus
24.	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.	Kecapi

Sumber: BPLH Kota Bekasi, 2016

4. Fauna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa

Ada berbagai macam hewan yang berada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Jenis Fauna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa

No.	Nama Lokal	Nama Latin
1.	Tikus Wirog	<i>Rattus norvegicus</i> (Berkenhout, 1769)
2.	Bajing Wirog	<i>Callosciurus notatus</i> (Boddaert, 1785)
3.	Kadal kebun	<i>Eutropis multifasciata</i> (Kuhl, 1820)
4.	Cecak terbang	<i>Draco volans</i> (Linnaeus, 1758)
5.	Bunglon	<i>Bronchocela jubata</i> (Dumeril & Bibron, 1873)
6.	Cecak rumah	<i>Cosymbotus platyurus</i> (Schneider, 1792)
7.	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i> (Vieillot, 1818)
8.	Burung gereja	<i>Passer montanus</i> (Linnaeus, 1758)
9.	Bondol jawa	<i>Lanchura leucogastroides</i> (Horfield & Moore, 1856)
10.	Walet sapi	<i>Collocalia esculenta</i> (Linnaeus, 1758)
11.	Terkukur	<i>Spilopelia chinensis</i> (Scopoli, 1768)
12.	Puyuh tegalan	<i>Turnix sylvaticus</i> (Desfontaines, 1789)
13.	Wiwik uncuing	<i>Cacomantis sepulcralis</i> (Muller, 1843)
14.	Capung Hijau	Spesies belum diidentifikasi
15.	Capung Kuning	Spesies belum diidentifikasi
16.	Kupu Cokelat	Spesies belum diidentifikasi
17.	Kupu hitam	Spesies belum diidentifikasi
18.	Kupu biru	Spesies belum diidentifikasi
19.	Kupu putih	Spesies belum diidentifikasi
20.	Kupu kuning	Spesies belum diidentifikasi
21.	Kumbang Klerek	Spesies belum diidentifikasi
22.	Lebah	Spesies belum diidentifikasi
23.	Tawon Tatar	Spesies belum diidentifikasi
24.	Belalang Kayu	Spesies belum diidentifikasi

Sumber: BPLH Kota Bekasi, 2017

5. Fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa

Berbagai fasilitas disediakan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa untuk memenuhi aktivitas pengunjung. Fasilitas yang disediakan di antaranya adalah area bermain anak, *jogging track*, kolam ikan hias, tempat berteduh (*gazebo*), gedung futsal, plaza serbaguna, mushola, toilet, sirkuit sepatu roda, lapangan basket, dan bangku-bangku yang tersebar di hutan kota.

B. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 100 responden, diperoleh data sebagai berikut.

a. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa terdiri dari berbagai jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Responden Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	39	43,3
2.	Perempuan	51	56,7
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebesar 56,7%. Sedangkan responden laki-laki yaitu sebesar 43,3%.

b. Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa terdiri dari berbagai jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruh	4	4,4
2.	Ibu Rumah Tangga	10	11,1
3.	Karyawan Swasta	15	16,7
4.	Wiraswasta	5	5,6
5.	Pelajar	44	48,9
6.	PNS	4	4,4
7.	Lain-lain	8	8,9
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 10, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah pelajar yaitu sebesar 48,9%. Responden dengan pekerjaan sebagai buruh sebesar 4,4%, ibu rumah tangga sebesar 11,1% karyawan swasta sebesar 16,7%, wiraswasta yaitu sebesar 5,6%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebesar 4,4% dan lainnya sebesar 8,9%.

c. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa terdiri dari berbagai jenis pendidikan yaitu dapat dilihat di tabel 7.

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	2	2,2
2.	SMP	20	22,2
3.	SMA	58	64,4
4.	Sarjana	10	11,1
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 11, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 64,4%. Sedangkan tingkat pendidikan SMP yaitu sebesar 22,2%. Responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 2,2%. Sedangkan tingkat pendidikan Sarjana yaitu sebesar 11,1%.

2. Hasil Penelitian Variabel

a. Pengetahuan Fungsi Hutan Kota

Data variabel pengetahuan fungsi hutan kota diperoleh melalui tes yang terdiri dari 20 item dengan jumlah sebanyak 90 responden. Pertanyaan dibuat dengan opsi jawaban sebanyak 4 pilihan, dimana skor benar diberikan skor 1 dan skor salah diberikan skor 0. Berdasarkan hasil perhitungan tentang fungsi hutan kota didapatkan beberapa kategori nilai pengetahuan fungsi hutan kota. Nilai pengetahuan dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik.

Indikator pengetahuan fungsi hutan kota meliputi 3 indikator yaitu pengetahuan fungsi lansekap, fungsi pelestarian lingkungan (ekologi), dan pengetahuan estetika. Berdasarkan indikator-indikator tersebut maka didapat hasil analisis sebagai berikut:

a. Hutan Kota Sebagai Fungsi Lansekap

Indikator pengetahuan fungsi lansekap meliputi fungsi fisik dan fungsi sosial. Pada indikator ini memiliki total 5 soal yang terdiri dari 2 soal untuk fungsi fisik dan 3 soal untuk fungsi sosial. Pada fungsi fisik pertanyaan yang diajukan adalah mengenai fungsi tumbuhan pada hutan kota terhadap lingkungan. Sedangkan pada fungsi sosial pertanyaan yang diajukan adalah mengenai fungsi rekreasi dan olah raga.

Tabel 12. Pengetahuan Fungsi Lansekap

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	76% - 100%	32	34,0
Cukup baik	56% - 75%	35	38,9
Kurang baik	< 56%	23	35,6
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 12 frekuensi variabel pengetahuan fungsi lansekap pada kategori baik sebanyak 32 responden (34%), pada kategori cukup baik sebanyak 35 responden (38,9%), dan kategori kurang baik sebanyak 23 responden (35,6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengetahuan fungsi lansekap berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 38,9% dari total seluruh responden. Fungsi lansekap pada Hutan Kota Patriot Bina Bangsa terlihat jelas karena pada fungsi lansekap terdapat fungsi sosial dimana pengguna hutan kota merasakan langsung seperti memanfaatkan hutan kota untuk olah raga, rekreasi, maupun hanya sekedar singgah dan istirahat di bangku taman yang ada di hutan kota.

Tabel 13. Pengetahuan Fungsi Lansekap Menurut Kategori Usia

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase (%)		
		Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-60 tahun)	Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-65 tahun)
Baik	76% - 100%	17	10	5	56,7	33,3	16,7
Cukup baik	56% - 75%	5	11	19	16,7	36,7	63,3
Kurang baik	< 56%	8	9	6	26,6	30,0	20,0
Total		30	30	30	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 13 frekuensi pada usia remaja (13-18 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi lansekap pada kategori baik sebesar 56,7%, pada kategori cukup baik sebesar 16,7%, dan kategori kurang baik sebesar 26,6%. Sedangkan pada usia dewasa (19-40 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi hutan kota pada kategori baik sebesar 33,3%, pada kategori cukup baik sebesar 36,7%, dan kategori kurang baik sebesar 30%. Pada usia setengah baya (41-60 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi hutan kota pada kategori baik sebesar 16,7%, pada kategori cukup baik sebesar 63,3%, dan kategori kurang baik sebesar 20%. Kesimpulannya adalah usia remaja merupakan usia yang paling unggul dalam pengetahuan fungsi lansekap dibanding dengan usia dewasa dan setengah baya.

b. Hutan Kota Sebagai Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi)

Indikator pengetahuan fungsi pelestarian lingkungan (ekologi) meliputi fungsi hutan kota untuk menyegarkan udara, pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, penyanggah dan perlindungan permukaan tanah, dan tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator. Pada indikator ini memiliki total 12 soal yang terdiri dari 2 soal untuk fungsi hutan kota untuk menyegarkan udara, 4 soal untuk pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, 4 soal untuk perlindungan permukaan tanah dan 2 soal untuk tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator.

Tabel 14. Pengetahuan Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi)

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	76% - 100%	21	23,3
Cukup baik	56% - 75%	47	52,3
Kurang baik	< 56%	22	24,4
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel pengetahuan fungsi pelestarian lingkungan (ekologi) berada pada kategori baik sebanyak 21 responden (23,3%), pada kategori cukup baik sebanyak 47 responden (52,3%), dan kategori kurang baik sebanyak 22 responden (24,4%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengetahuan fungsi pelestarian lingkungan berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 52,3% dari total seluruh responden.

Tabel 15. Pengetahuan Fungsi Pelestarian Lingkungan Menurut Kategori Usia

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase (%)		
		Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-60 tahun)	Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-65 tahun)
Baik	76% - 100%	12	6	3	40,0	20,0	10,0
Cukup baik	56% - 75%	13	16	18	43,3	53,3	60,0
Kurang baik	< 56%	5	8	9	16,7	26,7	30,0
Total		30	30	30	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 15 frekuensi pada usia remaja (13-18 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi pelestarian lingkungan (ekologi) pada kategori baik sebesar 40%, pada kategori cukup baik sebesar 43,3%, dan kategori kurang baik sebesar 16,7%. Sedangkan pada usia dewasa (19-40 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi hutan kota pada kategori baik sebesar 20%, pada kategori cukup baik sebesar 53,3%, dan kategori kurang baik sebesar 26,7%. Pada usia setengah baya (41-65 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi pelestarian lingkungan pada kategori baik sebesar 10%, pada kategori cukup baik sebesar 60%, dan kategori kurang baik sebesar 30%. Kesimpulannya adalah usia setengah baya paling unggul dalam pengetahuan pelestarian lingkungan karena memiliki frekuensi yang paling tinggi pada kategori cukup baik dibandingkan dengan usia lainnya.

c. Hutan Kota Sebagai Fungsi Estetika

Indikator pengetahuan fungsi estetika meliputi kenyamanan, kebersihan, dan keindahan. Pada indikator ini memiliki total 3 soal yaitu masing-masing berjumlah 1 soal.

Tabel 16. Pengetahuan Fungsi Estetika

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	76% - 100%	17	18,9
Cukup baik	56% - 75%	21	23,3
Kurang baik	< 56%	52	57,8
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel pengetahuan fungsi estetika berada pada kategori baik sebanyak 17 responden (18,9%), pada kategori cukup baik sebanyak 21 responden (23,3%), dan kategori kurang baik sebanyak 52 responden (57,8%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengetahuan fungsi estetika berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 57,8% dari total seluruh responden. Pengetahuan yang rendah disebabkan karena fungsi estetika pada Hutan Kota Patriot Bina Bangsa tidak terlihat jelas, hal itu dikarenakan terlihatnya banyak sampah yang bersebaran di sekitar hutan kota. Hutan kota yang tidak bersih menyebabkan nilai estetika yang berkurang dan menjadi kurang indah dan tidak nyaman bagi penggunaannya untuk memanfaatkan hutan kota. Kualitas visual sangat penting karena tanggapan seseorang merupakan reaksi dari suatu penampakan.

Tabel 17. Pengetahuan Fungsi Estetika Menurut Kategori Usia

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase (%)		
		Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-60 tahun)	Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-65 tahun)
Baik	76% - 100%	8	7	2	26,7	23,3	6,7
Cukup baik	56% - 75%	3	9	9	10,0	30,0	30,0
Kurang baik	< 56%	19	14	19	63,3	46,7	63,3
Total		30	30	30	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 17 frekuensi pada usia remaja (13-18 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi estetika pada kategori baik sebesar 26,7%, pada kategori cukup baik sebesar 10%, dan kategori kurang baik sebesar 63,3%. Sedangkan pada usia dewasa (19-40 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi hutan kota pada kategori baik sebesar 23,3%, pada kategori cukup baik sebesar 30%, dan kategori kurang baik sebesar 46,7%. Pada usia setengah baya (41-60 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi pelestarian lingkungan pada kategori baik sebesar 6,7%, pada kategori cukup baik sebesar 30%, dan kategori kurang baik sebesar 63,3%. Kesimpulannya adalah usia remaja paling unggul dalam pengetahuan estetika di antara usia lainnya, namun tetap dalam kategori kurang baik karena memiliki frekuensi yang tertinggi.

Setelah semua data dari masing-masing indikator telah dianalisis maka didapat hasil akhir dari keseluruhan data pengetahuan pada fungsi hutan kota. Skor nilai tertinggi yang didapat yaitu sebesar 95 dan skor nilai terendah yaitu sebesar 30. Berikut adalah tabel hasil nilai pengetahuan fungsi hutan kota di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi:

Tabel 18. Rentang Skor Persentase Pengetahuan Fungsi Hutan Kota

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	76% - 100%	22	24,4
Cukup baik	56% - 75%	32	35,6
Kurang baik	< 56%	36	40,0
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 18 frekuensi variabel pengetahuan fungsi hutan kota pada kategori baik sebanyak 22 responden (24,4%), pada kategori cukup baik sebanyak 32 responden (35,6%), dan kategori kurang baik sebanyak 36 responden (40%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pengetahuan fungsi hutan kota berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 40% dari total seluruh responden. Hal tersebut menandakan bahwa pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa banyak yang belum mengetahui bagaimana fungsi hutan kota secara keseluruhan. Fungsi yang paling baik yaitu ada pada fungsi lansekap dan fungsi pelestarian lingkungan (ekologi), sedangkan pada fungsi estetika berada pada kategori yang kurang baik dimana pengetahuan tersebut merata pada semua jenjang usia.

Tabel 19. Pengetahuan Fungsi Hutan Kota Menurut Kategori Usia

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase (%)		
		Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-60 tahun)	Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-65 tahun)
Baik	76% - 100%	12	6	4	40	20,0	13,3
Cukup baik	56% - 75%	8	11	13	26,7	36,7	43,4
Kurang baik	< 56%	10	13	13	33,3	43,3	43,3
Total		30	30	30	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 19 frekuensi pada usia remaja (13-18 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi hutan kota pada kategori baik sebesar 40%, pada kategori cukup baik sebesar 26,7%, dan kategori kurang baik sebesar 33,3%. Sedangkan pada usia dewasa (19-40 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi hutan kota pada kategori baik sebesar 20%, pada kategori cukup baik sebesar 36,7%, dan kategori kurang baik sebesar 43,3%. Pada usia setengah baya (41-60 tahun) yang memiliki pengetahuan fungsi hutan kota pada kategori baik sebesar 13,3%, pada kategori cukup baik sebesar 43,4%, dan kategori kurang baik sebesar 8%. Kesimpulannya adalah usia yang paling unggul pada pengetahuan fungsi hutan kota yaitu usia remaja sedangkan usia dewasa dan setengah baya berada pada kategori kurang baik.

b. Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi

Data variabel perilaku pemanfaatan hutan kota diperoleh melalui kuesioner tertutup yang terdiri dari 20 item dengan jumlah sebanyak 100 responden. Pertanyaan dibuat dengan opsi jawaban sebanyak 4 pilihan yaitu: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Pernyataan positif pada responden yang menjawab selalu maka diberi skor 4, sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya.

Perilaku pemanfaatan hutan kota fungsi dibagi berdasarkan fungsi pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

1) Perilaku Berdasarkan Fungsi Lansekap

a) Aspek Fisik

Perilaku berdasarkan fungsi lansekap pada aspek fisik yang diteliti adalah perilaku dalam melindungi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 2 soal yaitu 1 soal positif dan 1 soal negatif. Perilaku positif yang ditanyakan adalah melindungi tumbuhan yang ada di hutan kota. Perilaku negatif yang ditanyakan adalah menginjak rumput di hutan kota.

Tabel 20. Perilaku Fungsi Lansekap Berdasarkan Aspek Fisik

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 7$	8	8,9
Sedang	$5 \leq X \leq 7$	75	83,3
Rendah	$X < 5$	7	7,8
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 20 frekuensi skor variabel perilaku fungsi lansekap berdasarkan aspek fisik kategori tinggi sebanyak 8 responden (8,9%), pada kategori sedang sebanyak 75 responden (83,3%), dan kategori rendah sebanyak 7 responden (7,8%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku dalam fungsi lansekap berdasarkan aspek fisik berada pada kategori sedang yaitu sebesar 83,3% dari total seluruh responden.

b) Aspek Psikis

Perilaku berdasarkan fungsi lansekap pada aspek psikis yang diteliti adalah perilaku dalam pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 1 soal positif adalah berkunjung ke hutan kota untuk melepas stress.

Tabel 21. Perilaku Fungsi Lansekap Berdasarkan Aspek Psikis

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 3$	16	18,8
Sedang	$2 \leq X \leq 3$	73	80,1
Rendah	$X < 2$	1	1,1
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 21 frekuensi skor variabel perilaku fungsi lansekap berdasarkan aspek psikis kategori tinggi sebanyak 16 responden (18,8%), pada kategori sedang sebanyak 73 responden (80,1%), dan kategori rendah sebanyak 1 responden (1,1%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku fungsi lansekap

berdasarkan aspek psikis berada pada kategori sedang yaitu sebesar 80,1% dari total seluruh responden.

c) Aspek Sosial

Perilaku berdasarkan fungsi lansekap pada aspek sosial yang diteliti adalah perilaku dalam memanfaatkan fasilitas di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 3 soal yaitu 2 soal positif dan 1 soal negatif. Soal positif yang ditanyakan adalah memanfaatkan hutan kota untuk rekreasi dan memanfaatkan hutan kota untuk berolahraga. Soal negatif yang ditanyakan adalah perilaku olahraga *jogging* di luar area *jogging track*.

Tabel 22. Perilaku Fungsi Lansekap Berdasarkan Aspek Sosial

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 10$	6	6,6
Sedang	$8 \leq X \leq 10$	67	74,5
Rendah	$X < 8$	17	18,9
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 22 frekuensi skor variabel perilaku fungsi lansekap berdasarkan aspek sosial kategori tinggi sebanyak 6 responden (6,6%), pada kategori sedang sebanyak 67 responden (74,5%), dan kategori rendah sebanyak 17 responden (18,9%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku fungsi lansekap berdasarkan aspek sosial berada pada kategori sedang yaitu sebesar 74,5% dari total seluruh responden.

Berdasarkan hasil perhitungan tentang perilaku berdasarkan fungsi lansekap dari tiga indikator maka didapat hasil skor secara keseluruhan. Berikut adalah tabel hasil perilaku pengguna berdasarkan fungsi lansekap di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi.

Tabel 23. Rentang Skor Keseluruhan Perilaku Pengguna Berdasarkan Fungsi Lansekap

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 19$	13	14,4
Sedang	$15 \leq X \leq 19$	62	68,9
Rendah	$X < 15$	15	16,7
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 23 frekuensi skor variabel perilaku berdasarkan fungsi lansekap pada kategori tinggi sebanyak 13 responden (14,4%), pada kategori sedang sebanyak 62 responden (68,9%), dan kategori rendah sebanyak 15 responden (16,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku pengguna berdasarkan fungsi lansekap berada pada kategori sedang yaitu sebesar 68,9% dari total seluruh responden. Pada perilaku berdasarkan fungsi lansekap terlihat bahwa banyak pengguna yang masih belum bisa merawat fasilitas di hutan kota yaitu salah satunya adalah dengan tidak berjalan pada jalan setapak dan berjalan di rumput dimana adalah dilarang di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.

Tabel 24. Skor Perilaku Berdasarkan Fungsi Lansekap Menurut Kategori Usia

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase (%)		
		Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-60 tahun)	Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-65 tahun)
Tinggi	$X > 19$	6	4	3	20,0	13,3	10,0
Sedang	$15 \leq X \leq 19$	20	19	23	66,7	63,4	76,7
Rendah	$X < 15$	4	7	4	13,3	23,3	13,3
Total		30	30	30	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 24 frekuensi pada usia remaja (13-18 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi lansekap pada kategori tinggi sebesar 20%, pada kategori sedang sebesar 66,7%, dan kategori rendah sebesar 13,3%. Sedangkan pada usia dewasa (19-40 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori tinggi sebesar 13,3%, pada kategori sedang sebesar 63,4%, dan kategori rendah sebesar 23,3%. Pada usia setengah baya (41-65 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori tinggi sebesar 10%, pada kategori sedang sebesar 76,7%, dan kategori rendah sebesar 13,3%. Kesimpulannya adalah perilaku pada setiap jenjang usia berada pada kategori sedang. Namun, frekuensi yang tertinggi ada pada usia setengah baya. Usia setengah baya memiliki perilaku yang baik dibandingkan dengan usia remaja dan usia dewasa.

2) Perilaku Berdasarkan Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi)

a) Aspek Fisik

Perilaku berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan pada aspek fisik yang diteliti adalah perilaku dalam pelestarian Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 6 soal yaitu 2 soal positif dan 4 soal negatif. Soal positif yang ditanyakan adalah membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang berserakan di hutan kota. Soal negatif yang ditanyakan adalah mencabut tanaman, merokok di hutan kota, membuang sampah di parit/selokan, membuang bungkus makanan atau minuman sembarang.

Tabel 25. Perilaku Fungsi Ekologi Berdasarkan Aspek Fisik

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 22$	15	16,6
Sedang	$16 \leq X \leq 22$	59	65,7
Rendah	$X < 16$	16	17,7
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 25 frekuensi skor variabel perilaku fungsi ekologi berdasarkan aspek fisik kategori tinggi sebanyak 15 responden (16,6%), pada kategori sedang sebanyak 59 responden (65,7%), dan kategori rendah sebanyak 16 responden (17,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku fungsi ekologi berdasarkan aspek fisik berada pada kategori sedang yaitu sebesar 65,7% dari total seluruh responden.

b) Aspek Psikis

Perilaku berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan pada aspek psikis yang diteliti adalah perilaku dalam menangani kerusakan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 3 soal yaitu 2 soal positif dan 1 soal negatif. Soal positif yang ditanyakan adalah menggunakan fasilitas hutan kota dengan hati-hati dan perilaku tidak mengganggu binatang yang ada di hutan kota. Perilaku negatif yang ditanyakan adalah membiarkan sampah yang berserakan di hutan kota.

Tabel 26. Perilaku Fungsi Ekologi Berdasarkan Aspek Psikis

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 11$	9	10,0
Sedang	$8 \leq X \leq 11$	68	75,6
Rendah	$X < 8$	13	14,4
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 26 frekuensi skor variabel perilaku fungsi ekologi berdasarkan aspek psikis kategori tinggi sebanyak 9 responden (10%), pada kategori sedang sebanyak 68 responden (75,6%), dan kategori rendah sebanyak 13 responden (14,4%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku fungsi ekologi berdasarkan aspek psikis berada pada kategori sedang yaitu sebesar 75,6% dari total seluruh responden.

c) Aspek Sosial

Perilaku berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan pada aspek sosial yang diteliti adalah perilaku dalam pemanfaatan plasma nutfah di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 1 soal negatif adalah memetik bunga yang ada di taman untuk selfie.

Tabel 27. Perilaku Fungsi Ekologi Berdasarkan Aspek Sosial

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 3$	47	52,2
Sedang	$2 \leq X \leq 3$	43	47,8
Rendah	$X < 2$	0	0,0
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 27 frekuensi skor variabel perilaku fungsi ekologi berdasarkan aspek sosial kategori tinggi sebanyak 47 responden (52,2%), pada kategori sedang sebanyak 43 responden (47,8%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku fungsi ekologi berdasarkan aspek sosial berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 52,2% dari total seluruh responden. Pada aspek sosial, perilaku yang terlihat adalah masih ada pengguna yang suka memetik bunga hanya untuk keperluan fotografi ataupun selfie. Padahal jelas hal tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dalam pelestarian hutan kota.

Berdasarkan hasil perhitungan tentang perilaku berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan (ekologi) dari tiga indikator maka didapat hasil skor secara keseluruhan. Berikut adalah tabel hasil perilaku pengguna berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan (ekologi) di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi.

Tabel 28. Rentang Skor Keseluruhan Perilaku Pengguna Berdasarkan Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi)

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 36$	18	20,0
Sedang	$27 \leq X \leq 36$	51	56,7
Rendah	$X < 27$	21	23,3
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 36 frekuensi skor variabel perilaku berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan pada kategori tinggi sebanyak 18 responden (20%), pada kategori sedang sebanyak 51 responden (56,7%), dan kategori rendah sebanyak 21 responden (23,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku pengguna berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 56,7% dari total seluruh responden. Perilaku pada pelestarian lingkungan tergolong cukup baik karena banyak pengguna yang menjawab melestarikan dan melindungi hutan kota secara baik. Namun tidak sedikit juga yang masih kurang menjaga lingkungan hutan kota seperti merokok dan membuang puntung rokok di sembarang tempat.

**Tabel 29. Skor Perilaku Berdasarkan Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi)
Menurut Kategori Usia**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase (%)		
		Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-60 tahun)	Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-65 tahun)
Tinggi	$X > 36$	9	4	5	30,0	13,3	16,6
Sedang	$27 \leq X \leq 36$	14	20	17	46,6	66,6	56,6
Rendah	$X < 27$	7	6	8	23,4	20,1	26,8
Total		30	30	30	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 29 frekuensi pada usia remaja (13-18 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi lansekap pada kategori tinggi sebesar 30%, pada kategori sedang sebesar 46,6%, dan kategori rendah sebesar 23,4%. Sedangkan pada usia dewasa (19-40 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori tinggi sebesar 13,3%, pada kategori sedang sebesar 66,6%, dan kategori rendah sebesar 20,1%. Pada usia setengah baya (41-65 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori tinggi sebesar 16,6%, pada kategori sedang sebesar 56,6%, dan kategori rendah sebesar 26,8%. Kesimpulannya adalah perilaku pada setiap jenjang usia berada pada kategori sedang. Perilaku yang paling unggul berada pada usia dewasa dibandingkan usia lainnya, karena dilihat dari frekuensi dalam kategori sedang usia dewasa memiliki frekuensi tertinggi.

3) Perilaku Berdasarkan Fungsi Estetika

a) Aspek Fisik

Perilaku berdasarkan fungsi estetika pada aspek fisik yang diteliti adalah perilaku dalam menjaga kebersihan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 2 soal yaitu 1 soal positif dan 1 soal negatif. Soal positif yang ditanyakan adalah membersihkan taman yang kotor. Soal negatif yang diajukan adalah memanfaatkan hutan kota untuk membuang sampah.

Tabel 30. Perilaku Fungsi Estetika Menurut Aspek Fisik

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 6$	9	10,0
Sedang	$4 \leq X \leq 6$	74	82,3
Rendah	$X < 4$	7	7,7
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 30 frekuensi skor variabel perilaku fungsi estetika berdasarkan aspek fisik kategori tinggi sebanyak 9 responden (10%), pada kategori sedang sebanyak 74 responden (82,3%), dan kategori rendah sebanyak 7 responden (7,7%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku fungsi estetika berdasarkan aspek fisik berada pada kategori sedang yaitu sebesar 82,3% dari total seluruh responden. Pada aspek fisik terlihat perilaku membuang sampah yang masih kurang padahal sudah disediakan tempat sampah di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.

b) Aspek Psikis

Perilaku berdasarkan fungsi estetika pada aspek psikis yang diteliti adalah perilaku terhadap kenyamanan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 1 soal yaitu 1 soal positif adalah perilaku tidak membuang sampah di kolam ikan.

Tabel 31. Perilaku Fungsi Estetika Menurut Aspek Psikis

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 3$	35	38,9
Sedang	$2 \leq X \leq 3$	55	61,1
Rendah	$X < 2$	0	0,0
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 31 frekuensi skor variabel perilaku fungsi estetika berdasarkan aspek psikis kategori tinggi sebanyak 35 responden (38,9%), pada kategori sedang sebanyak 55 responden (61,1%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku fungsi estetika berdasarkan aspek psikis berada pada kategori sedang yaitu sebesar 61,1% dari total seluruh responden.

c) Aspek Sosial

Perilaku berdasarkan fungsi estetika pada aspek sosial yang diteliti adalah perilaku dalam menjaga keindahan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Pada aspek ini terdapat 1 soal yaitu 1 soal negatif adalah memilik fasilitas yang ada di hutan kota.

Tabel 32. Perilaku Fungsi Estetika Menurut Aspek Sosial

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 3$	70	77,8
Sedang	$2 \leq X \leq 3$	20	22,2
Rendah	$X < 2$	0	0,0
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 32 frekuensi skor variabel perilaku fungsi estetika berdasarkan aspek sosial kategori tinggi sebanyak 70 responden (77,8%), pada kategori sedang sebanyak 20 responden (22,2%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku fungsi estetika berdasarkan aspek sosial berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 77,8% dari total seluruh responden.

Berdasarkan hasil perhitungan tentang perilaku berdasarkan fungsi estetika dari tiga indikator maka didapat hasil skor secara keseluruhan. Skor masing-masing dijumlahkan dan didapati dalam beberapa kategori perilaku. Berikut adalah tabel hasil perilaku pengguna berdasarkan fungsi estetika di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi yaitu bisa dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Rentang Skor Keseluruhan Perilaku Pengguna Berdasarkan Fungsi Estetika

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 13$	22	24,4
Sedang	$10 \leq X \leq 13$	57	63,3
Rendah	$X < 10$	11	12,3
Total		90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 33 frekuensi skor variabel perilaku berdasarkan fungsi estetika pada kategori tinggi sebanyak 22 responden (24,4%), pada kategori sedang sebanyak 57 responden (63,3%), dan kategori rendah sebanyak 11 responden (12,3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku pengguna berdasarkan fungsi estetika berada pada kategori sedang yaitu sebesar 63,3% dari total seluruh responden.

Tabel 34. Skor Perilaku Berdasarkan Fungsi Estetika Menurut Kategori Usia

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase (%)		
		Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-60 tahun)	Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-65 tahun)
Tinggi	$X > 13$	11	2	9	36,7	6,7	30,0
Sedang	$10 \leq X \leq 13$	17	24	16	56,6	80,0	53,3
Rendah	$X < 10$	2	4	5	6,7	13,3	16,7
Total		30	30	30	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 34 frekuensi pada usia remaja (13-18 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi lansekap pada kategori tinggi sebesar 36,7%, pada kategori sedang sebesar 56,6%, dan kategori rendah sebesar 6,7%. Sedangkan pada usia dewasa (19-40 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori tinggi sebesar 6,7%, pada kategori sedang sebesar 80%, dan kategori rendah sebesar 13,3%. Pada usia setengah baya (41-65 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori tinggi sebesar 30%, pada kategori sedang sebesar 53,3%, dan kategori rendah sebesar 16,7%. Kesimpulannya adalah perilaku pada setiap jenjang usia berada pada kategori sedang.

Setelah semua data dari masing-masing indikator telah dianalisis maka didapat hasil akhir dari keseluruhan data perilaku pengguna dalam pemanfaatan di hutan kota Patriot Bina Bangsa. Berikut adalah tabel hasil nilai perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi:

Tabel 35. Rentang Skor Persentase Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	$X > 68,4$	15	16,7
Sedang	$54,84 \leq X \leq 68,4$	62	68,9
Rendah	$X < 54,84$	13	14,4
Total		100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 35 frekuensi variabel skor perilaku dalam pemanfaatan hutan kota pada kategori tinggi sebanyak 15 responden (16,7%), pada kategori sedang sebanyak 62 responden (68,9%), dan kategori kurang rendah sebanyak 13 responden (14,4%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota berada pada kategori sedang yaitu sebesar 68,9% dari total seluruh responden.

Tabel 36. Skor Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota Menurut Kategori Usia

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi			Persentase (%)		
		Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-60 tahun)	Remaja (13-18 tahun)	Dewasa (19-40 tahun)	Setengah baya (41-65 tahun)
Tinggi	$X > 68,4$	10	3	2	33,3	10,0	6,7
Sedang	$54,84 \leq X \leq 68,4$	13	25	24	43,3	83,3	80,0
Rendah	$X < 54,84$	7	2	4	23,4	6,7	13,3
Total		30	30	30	100	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 42 frekuensi pada usia remaja (13-18 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori tinggi sebesar 33,3%, pada kategori sedang sebesar 43,3%, dan kategori rendah sebesar 23,4%. Sedangkan pada usia dewasa (19-40 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori tinggi sebesar 10%, pada kategori sedang sebesar 83,3%, dan kategori rendah sebesar 6,7%. Pada usia setengah baya (41-65 tahun) yang memiliki skor perilaku fungsi hutan kota pada kategori

tinggi sebesar 10%, pada kategori sedang sebesar 60%, dan kategori rendah sebesar 30%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika angka signifikansi (*Sig*) lebih dari 0,05. Hasil uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas sebaran nilai variabel menggunakan SPSS diketahui bahwa data pengetahuan nilai $Sig = 0,292$ dan data perilaku nilai $Sig = 0,445$. Maka dalam hal ini variabel pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota memiliki nilai $Sig > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. uji linearitas dilakukan dengan menguji taraf keberartian equation of linierity dari hubungan linearitas tersebut. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Hasil uji linearitas antara variabel pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota diperoleh Signifikansi pada Linierity sebesar 0,002. Karena Signifikansi kurang dari 0,05 jadi hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota dinyatakan linier. Dengan ini maka telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *Product Moment*.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi pada Usia Remaja (13-18 Tahun)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia remaja dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia remaja. Nilai *coefficient correlation* 0,558 menyatakan bahwa ada hubungan yang agak rendah antara pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia remaja dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia remaja

H_1 : Terdapatnya hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia remaja dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia remaja

Apabila Sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila Sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 37. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Pemanfaatan Hutan Kota pada Usia Remaja

Correlations			
		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1	.558
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	30	30
Perilaku	Correlation Coefficient	.558	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	30	30

2. Uji Korelasi pada Usia Dewasa (19-40 Tahun)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia remaja dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia dewasa. Nilai *coefficient correlation* 0,487 menyatakan bahwa ada hubungan yang agak rendah antara pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia dewasa dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia dewasa

H_1 : Terdapatnya hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia dewasa dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia dewasa

Apabila Sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila Sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 38. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Pemanfaatan Hutan Kota pada Usia Dewasa

Correlations			
		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1	.487
	Sig. (2-tailed)	.	.006
	N	30	30
Perilaku	Correlation Coefficient	.487	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.
	N	30	30

3. Uji Korelasi pada Usia Setengah Baya (41-60 Tahun)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia setengah baya dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia setengah baya. Nilai *coefficient correlation* 0,422 menyatakan bahwa ada hubungan yang agak rendah antara pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia setengah baya dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia setengah baya

H_1 : Terdapatnya hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia setengah baya dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia setengah baya

Apabila Sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila Sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 39. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Pemanfaatan Hutan Kota pada Usia Setengah Baya

Correlations			
		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1	.442
	Sig. (2-tailed)	.	.020
	N	30	30
Perilaku	Correlation Coefficient	.442	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.
	N	30	30

4. Uji Korelasi pada Keseluruhan Jenjang Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan hutan kota. Nilai *coefficient correlation* 0,331 menyatakan bahwa ada hubungan yang rendah antara pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan hutan kota

H_1 : Terdapatnya hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan hutan kota

Apabila Sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila Sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 40. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dengan Perilaku Pemanfaatan Hutan Kota

Correlations			
		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.331
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	90	90
Perilaku	Correlation Coefficient	.331	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	90	90

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hutan Kota Patriot Bina Bangsa (HKPBB) merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Bekasi. Hutan kota tersebut terletak di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Sebelum statusnya menjadi hutan kota, dahulu tempat tersebut merupakan tempat perkemahan dengan nama Bumi Perkemahan Bina Bangsa. Pada tahun 2012 telah ditetapkan statusnya sebagai hutan kota berdasarkan Keputusan Walikota Nomor: 032/Kep.459-BPKAD/XI/2012. Berbagai jenis vegetasi banyak tumbuh di hutan kota tersebut serta terdapat banyak fauna seperti serangga dan burung. Berbagai fasilitas juga disediakan di HKPBB untuk memenuhi aktivitas pengguna. Fasilitas yang disediakan di antaranya adalah area bermain anak, *jogging track*, kolam ikan hias, *gazebo*, gedung futsal, plaza serbaguna, mushola, toilet, sirkuit sepatu roda, lapangan basket, dan bangku-bangku yang tersebar di hutan kota.

Hutan kota mempunyai banyak fungsi yaitu terdapat tiga fungsi utama di antaranya adalah sebagai fungsi lansekap, fungsi pelestarian lingkungan (ekologi), dan fungsi estetika. Berdasarkan hasil penelitian pada pengetahuan fungsi hutan kota, diperoleh data pengetahuan bahwa pada kategori baik sebesar 24,4%, kategori cukup baik sebanyak 35,6%, dan kategori kurang baik sebesar 40%. Maka, pengetahuan pengguna HKPBB diperoleh frekuensi yang paling tinggi berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 40% dari total seluruh responden. Frekuensi pengetahuan pada usia remaja yang paling tinggi ada pada kategori pengetahuan yang baik, sedangkan pada usia dewasa pengetahuan yang paling dominan ada di kategori kurang baik dan usia setengah baya berada di kategori cukup baik. Artinya bahwa dalam pengetahuan fungsi hutan kota usia remaja paling mengetahui fungsi tersebut dibandingkan usia dewasa dan usia setengah baya. Usia remaja lebih unggul karena hal tersebut dapat dilihat dari

data jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan bahwa pelajar memiliki frekuensi tertinggi dari yang lainnya.

Pada pengetahuan fungsi lansekap didapat data frekuensi yang paling tinggi berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 35% dari total seluruh responden. Frekuensi pengetahuan pada usia remaja yang paling tinggi ada pada kategori pengetahuan yang baik, sedangkan pada usia dewasa pengetahuan yang paling dominan ada di kategori cukup baik dan usia setengah baya berada di kategori cukup baik. Artinya bahwa usia remaja lebih mengetahui tentang pengetahuan hutan kota sebagai fungsi lansekap dibanding usia dewasa dan usia setengah baya. Pengetahuan pada fungsi pelestarian lingkungan didapat bahwa frekuensi pengetahuan paling tinggi berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 52,3% dari total seluruh responden. Pengetahuan pada usia remaja diperoleh frekuensi yang paling tinggi ada pada kategori pengetahuan yang cukup baik, begitu pula dengan usia dewasa dan setengah baya. Artinya bahwa semua kategori usia sudah cukup mengetahui tentang fungsi pelestarian hutan kota. Sedangkan pengetahuan pada fungsi estetika diketahui bahwa kecenderungan pengetahuan berada pada kategori kurang baik yaitu sebesar 56,8% dari total seluruh responden. Pengetahuan pada usia remaja diperoleh frekuensi yang paling tinggi ada pada kategori pengetahuan kurang baik, begitu pula dengan usia dewasa dan setengah baya. Artinya bahwa semua kategori usia masih kurang pengetahuannya dalam mengetahui tentang fungsi estetika hutan kota.

Perilaku pengguna hutan kota dilihat dari bagaimana pengguna berperilaku dalam pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Hutan kota dapat dimanfaatkan sebagai kawasan konservasi dan penyangga lingkungan kota (pelestarian, perlindungan dan pemanfaatan plasma nutfah, keanekaragaman hayati). Hutan kota dapat juga dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial

masyarakat (secara terbatas, meliputi aktivitas pasif seperti duduk dan beristirahat dan atau membaca, atau aktivitas yang aktif seperti jogging, senam atau olahraga ringan lainnya), wisata alam, rekreasi, penghasil produk hasil hutan, oksigen, ekonomi (buah-buahan, daun, sayur), wahana pendidikan dan penelitian. Hasil penelitian tentang perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota didapatkan pada kategori tinggi sebesar 16,7%, pada kategori sedang sebanyak 68,9%, dan kategori rendah sebesar 14,4%. Sehingga kecenderungan skor perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota berada pada kategori sedang yaitu sebesar 68,9% dari total seluruh responden. Berdasarkan kategori usia, hasil penelitian yang didapat pada usia remaja memiliki frekuensi skor perilaku yang paling tinggi berada pada kategori sedang sebesar 43,3%. Usia dewasa frekuensi skor tertinggi ada pada kategori sedang sebanyak 83,3%. Usia setengah baya juga diperoleh skor tertinggi ada pada kategori sedang dengan sebesar 80% dari total seluruh responden.

Perilaku yang diteliti dibagi berdasarkan fungsi hutan kota dan meliputi tiga aspek yaitu aspek fisik, aspek psikis dan aspek sosial. Perilaku pengguna berdasarkan fungsi lansekap didapat frekuensi yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 68,9%. Perilaku pengguna menurut fungsi lansekap yang diteliti adalah perilaku dalam melindungi hutan kota dan perilaku dalam memanfaatkan fasilitas hutan kota. Perilaku fisik dan psikis dalam melindungi hutan kota yang ada di hutan kota sudah baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian perilaku dalam melindungi vegetasi dengan tidak memetik atau merusak tanaman banyak yang menjawab sering. Perilaku sosial dalam memanfaatkan hutan kota sebagai aktifitas sosial seperti rekreasi dan olah raga juga sudah cukup baik. Pada perilaku berdasarkan fungsi pelestarian lingkungan diperoleh data frekuensi tertinggi adalah pada kategori sedang yaitu sebesar 56,7%. Perilaku menurut fungsi pelestarian lingkungan yang diteliti adalah perilaku dalam melestarikan hutan kota, menangani kerusakan hutan kota dan

perilaku dalam melindungi plasma nutfah. Salah satu perilaku dalam melestarikan hutan kota dilihat dari perilaku pengguna dalam menangani kotornya hutan kota oleh sampah. Perilaku untuk membersihkan hutan kota dari sampah masih rendah karena terbukti dengan banyaknya yang menjawab jarang pada soal tersebut. Namun perilaku dalam melindungi plasma nutfah sudah cukup baik yaitu seperti melindungi burung yang ada di hutan kota, frekuensi yang menjawab selalu adalah yang tertinggi. Pada perilaku pengguna berdasarkan fungsi estetika didapat frekuensi paling tinggi yaitu juga pada kategori sedang sebesar 63,3%. Perilaku pengguna menurut fungsi estetika yang diteliti adalah perilaku dalam menjaga kebersihan, nyaman dan keindahan hutan kota. Kondisi HKPPB terlihat banyaknya sampah yang berserakan di sudut-sudut area hutan kota. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian pada perilaku memungut sampah masih rendah. Dari hasil penelitian pada tiga aspek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua kategori usia data skor perilaku dalam pemanfaatan hutan kota berada pada kategori sedang atau bisa dikatakan cukup baik.

Hasil uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas sebaran nilai variabel menggunakan SPSS diperoleh bahwa data pengetahuan nilai Sig= 0,292 dan data perilaku nilai Sig= 0,445. Maka dalam hal ini variabel pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota memiliki nilai Sig > α (0.05), maka data berdistribusi normal sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian hipotesis linieritas, menunjukan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Hasil uji linearitas antara variabel pengetahuan dan partisipasi memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Karena Signifikansi kurang dari 0,05 jadi hubungan antara pengetahuan fungsi

hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota dinyatakan linier.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada usia remaja, nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia remaja dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia remaja.

Hasil uji korelasi pada usia dewasa, nilai probabilitas sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia dewasa dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia dewasa.

Nilai probabilitas yang diperoleh responden pada usia setengah baya adalah 0,02 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan fungsi hutan kota usia setengah dengan perilaku pemanfaatan hutan kota usia setengah baya.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan fungsi hutan kota berkorelasi dengan perilaku pemanfaatan hutan kota. Hal tersebut dapat dilihat dari data menurut tingkat usia. Pada usia remaja diperoleh nilai r sebesar 0,558, pada usia dewasa diperoleh nilai r sebesar 0,487, dan pada usia setengah baya diperoleh nilai r sebesar 0,422. Dilihat data dari hasil uji korelasi pada ketiga jenjang usia, nampak bahwa hasil uji korelasi pada usia remaja memiliki nilai r yang lebih tinggi dari kedua jenjang usia tersebut. Peneliti berpendapat bahwa pada tingkat pendidikan pada usia remaja memiliki latar belakang pengetahuan yang lebih luas karena dilihat dari hasil penelitian usia remaja merupakan usia yang masih menempuh bangku sekolah dan mempelajari geografi di sekolah yang diberikan materi perihal lingkungan seperti fungsi hutan kota.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada keseluruhan responden menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 bahwa ada hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan hutan kota. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Nilai *coefficient correlation* 0,331 menyatakan bahwa ada hubungan yang rendah antara pengetahuan fungsi hutan kota dan perilaku pengguna dalam pemanfaatan hutan kota. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan saja, namun ada faktor-faktor lain yang dapat membentuk perilaku. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya. Berdasarkan hasil korelasi didapat bahwa arah hubungan bersifat positif, berarti semakin baik tingkat pengetahuan semakin baik juga perilaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian hubungan antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan hutan kota di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, maka diperoleh:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Artinya adalah semakin tinggi pengetahuan fungsi hutan kota semakin tinggi juga perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa.
2. Pengetahuan fungsi hutan kota tidak berpengaruh besar kepada perilaku pemanfaatan hutan kota. Hal tersebut dilihat dari uji korelasi pada semua jenjang usia memiliki hasil hubungan yang agak rendah. Diperkirakan terdapat variabel lain yang mempengaruhi hal tersebut. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya.
3. Nilai r tertinggi dari hubungan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi terdapat pada responden usia remaja. Peneliti berpendapat bahwa pada usia remaja memiliki latar belakang pengetahuan yang lebih luas karena dilihat dari hasil penelitian usia remaja merupakan usia yang sedang menempuh bangku sekolah dan mempelajari geografi di sekolah yang diberikan materi perihal lingkungan seperti fungsi hutan kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan saran, agar bermanfaat bagi pihak yang memanfaatkan keberadaan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan hutan kota selain pengetahuan (pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya).
2. Untuk pengguna Hutan Kota Patriot Bina Bangsa secara khusus agar dapat memanfaatkan hutan kota dengan sebaik mungkin sesuai dengan fungsinya tanpa merusak fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Pentaan Ruang Kota Bekasi. 2016. Keputusan Walikota Bekasi No 659.1/Kep.489-Distako/X/2016 tentang Lokasi Taman dan Panduan Desain Taman di Kota Bekasi. Bekasi: Dinas Pekerjaan Umum dan Pentaan Ruang.
- Direktorat Jendral Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Hapsari, Iriani dkk. 2014. *Psikologi Faal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1983. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company LTD.
- Imansari dan Khadiyanta. 2015. *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang* [Jurnal]. Volume 1 Nomer 3, Juli 2015.
- Irwan, Zoer'ani Djamal. 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Gresco.

- Kluytmans, Frits. 2006. *Perilaku Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Laurens, Jocye.M. 2005. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogya : Gava Media.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wawan, A dan M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Peta Lokasi



Lampiran 2.

Kuesioner Penelitian

**HUBUNGAN PENGETAHUAN FUNGSI HUTAN KOTA DAN PERILAKU
PENGGUNA DALAM PEMANFAATAN HUTAN KOTA PATRIOT BINA
BANGSA KOTA BEKASI**

Hari/Tanggal :

No. responden :

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

.....

.....

Jenis Kelamin :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

DAFTAR PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian Bagian A

- Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengetahuan Saudara/i miliki dengan memberikan silang (X) pada lembar soal yang tersedia

A. Pengetahuan Fungsi Hutan Kota

1. Fungsi tumbuhan yang ditanam pada Hutan Kota Patriot Bina Bangsa di bawah ini yang benar adalah...
 - a. Menyerap air hujan
 - b. Menyerap air limbah industri
 - c. Menghasilkan karbon dioksida (CO₂)
 - d. Tempat berkumpulnya hewan
2. Pohon-pohon yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa mempunyai banyak fungsi. Fungsi yang paling tepat yaitu...
 - a. Dapat menahan sinar matahari
 - b. Dapat melindungi dari lapisan ozon
 - c. Dapat memberikan makanan
 - d. Dapat menahan gas beracun
3. Pengunjung yang datang ke Hutan Kota Patriot Bina Bangsa bertujuan untuk melepas stress dari kegiatan sehari-hari. Hal tersebut merupakan fungsi hutan kota sebagai fungsi?
 - a. Fungsi ekologis
 - b. Fungsi ekonomis
 - c. Fungsi hidrologis
 - d. Fungsi sosial

4. Di bawah ini merupakan fungsi sosial dari Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, kecuali...
 - a. Tempat bermain di arena anak
 - b. Tempat berdiskusi antar warga
 - c. Tempat tinggal untuk hewan
 - d. Tempat berolah raga

5. Salah satu sarana yang terdapat di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa untuk berolah raga adalah...
 - a. Walking track
 - b. Jogging track
 - c. Running Track
 - d. Jumping Track

6. Hutan kota mampu membuat suasana lingkungan menjadi sejuk, dikarenakan..
 - a. Banyaknya tanaman dan pohon rindang yang ada di hutan
 - b. Adanya area tempat berteduh
 - c. Pohon-pohon hanya sedikit yang tumbuh
 - d. Tanaman tidak menahan angin

7. Mengapa hutan kota disebut berfungsi sebagai paru-paru kota?
 - a. Karena dapat mencegah terjadinya erosi
 - b. Karena banyaknya tanaman yang berfungsi menghasilkan banyak oksigen
 - c. Karena tempat berkumpulnya masyarakat
 - d. Karena dapat menjaga kesuburan tanah

8. Membuang sampah pada tempatnya di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa merupakan salah satu bentuk pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan adalah...

- a. Upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan
- b. Upaya untuk mencegah terjadinya suatu bencana
- c. Upaya untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan
- d. Upaya untuk mengurangi kebersihan lingkungan

- 9.** 1) Berfungsi menetralkan bahan-bahan pencemar seperti CO₂
 2) Berfungsi membuat lingkungan bisa tetap segar (tidak bau)
 3) Berfungsi agar mencegah terjadinya erosi
 4) Berfungsi agar tanah tetap subur

Apa saja dari fungsi di atas yang merupakan fungsi hutan kota sebagai fungsi kesehatan?

- a. 1) dan 2)
- b. 1) dan 3)
- c. 1) dan 4)
- d. 2) dan 3)

- 10.** Hutan Kota Patriot Bina Bangsa mampu memfilter debu dan asap kendaraan bermotor karena..

- a. Terdapat banyak tanaman yang tumbuh di hutan kota
- b. Mempunyai fasilitas olah raga
- c. Pohon mampu mencegah arus angin
- d. Terdapat banyak hewan

- 11.** Berikut ini merupakan kendaraan yang dapat mencemarkan kota, kecuali..

- a. Motor
- b. Mobil
- c. Kerta api
- d. Sepeda

- 12.** Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sebagai lahan terbuka hijau berfungsi untuk..
- a. Mereduksi potensi kebakaran
 - b. Mereduksi potensi banjir
 - c. Mereduksi potensi gempa bumi
 - d. Mereduksi potensi longsor
- 13.** Di bawah ini yang bukan merupakan contoh fungsi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sebagai fungsi pelestarian lingkungan adalah...
- a. Tempat penyimpanan air tanah
 - b. Melindungi permukaan tanah dari erosi
 - c. Menyerap air hujan
 - d. Membuat tanah menjadi kasar
- 14.** Salah satu fungsi Hutan Kota Patriot Bina Bangsa adalah sebagai penyanggah dan melindungi tanah dari...
- a. abrasi
 - b. erosi
 - c. korasi
 - d. iritasi
- 15.** Selain berguna untuk penyimpanan air tanah, tanaman yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa juga berfungsi untuk..
- a. Menyaring udara yang masuk
 - b. Membuat suhu kota naik
 - c. Meratakan tanah
 - d. Menyuburkan tanah

- 16.** Dibawah ini merupakan fungsi ekologis dari Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, kecuali..
- a. Habitat hewan seperti serangga dan burung
 - b. Penjaga kualitas lingkungan kota
 - c. Tempat bersosialisasi antar warga
 - d. Tempat pelestarian plasma nutfah
- 17.** Hutan Kota berguna untuk ruang hidup flora dan fauna. Fauna apa saja yang ada di bawah ini yang banyak ditemui di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa?
- a. Musang
 - b. Anjing
 - c. Burung
 - d. Kelelawar
- 18.** Hutan kota mempunyai multifungsi salah satunya merupakan fungsi estetika. Apa yang dimaksud hutan kota sebagai fungsi estetika?
- a. Berfungsi membuat lingkungan menjadi lebih indah dan nyaman
 - b. Berfungsi sebagai tempat berekreasi
 - c. Berfungsi sebagai paru-paru kota
 - d. Berfungsi sebagai tempat habitat flora dan fauna
- 19.** Kolam ikan yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa berguna untuk membuat hutan kota terlihat menjadi indah dan menarik. Fungsi tersebut disebut juga dengan fungsi...
- a. Fungsi estetika
 - b. Fungsi pelestarian
 - c. Fungsi ekologis
 - d. Fungsi kenestetika

20. Stuktur vegetasi berstrata banyak paling efektif menanggulangi masalah lingkungan kota seperti di bawah ini, kecuali...

- a. Menurunkan suhu udara
- b. Peredam kebisingan
- c. Menetralsir debu
- d. Menetralsir sampah

Petunjuk Pengisian Bagian B

- 1. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan benar dan sejujurnya.
- 2. Berilah tanda lingkaran (O) atau ceklis (✓) pada jawaban yang anda pilih yang terdiri atas 4 jawaban yang ada.
- 3. Selamat mengisi dan terimakasih.

B. Perilaku Pengguna dalam Pemanfaatan Hutan Kota

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya melindungi tumbuhan yang ada di hutan kota dengan tidak memetikanya				
2.	Saya menginjak rumput/tanaman saat saya berjalan di Hutan Kota				
3	Saya berkunjung ke hutan kota untuk melepas stress				
4	Saya memanfaatkan hutan kota untuk berekreasi				
5	Saya memanfaatkan hutan kota untuk berolah raga				
6	Saya mencabut tumbuhan yang ditanam di Hutan Kota				
7	Saya merokok di Hutan Kota dan membuang putung rokok di sembarang tempat				
8	Saya membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan di hutan kota				

9	Saya membersihkan taman yang kotor dari sampah				
10.	Saya membiarkan sampah yang berserakan di hutan kota				
11.	Saya olah raga <i>jogging</i> di luar area <i>Jogging Track</i>				
12	Saya membuang sampah di parit/selokan yang ada di Hutan Kota				
13	Saya memetik bunga yang ada di taman untuk foto/selfie				
14.	Saya membawa makanan dan minuman ke dalam hutan kota dan membuang bungkusnya sembarangan				
15	Saya memungut sampah yang berserakan agar hutan kota tetap bersih dan tidak bau				
16	Saya menggunakan fasilitas yang ada di Hutan Kota dengan hati-hati agar tidak rusak				
17	Saya tidak mengganggu burung yang ada di hutan kota				
18	Saya memilik fasilitas yang ada pada hutan kota agar terlihat menarik				
19	Saya tidak membuang sampah di kolam ikan				
20	Saya memanfaatkan hutan kota untuk tempat membuang sampah				

Lampiran 3.

Hasil Tabulasi Instrumen Variabel X (Pengetahuan Fungsi Hutan Kota)

No res pon den	No soal																				Jumlah	Persentase
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.		
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	15	75%
2.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	13	65%
3.	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10	50%
4.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75%
5.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%
6.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%
7.	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	8	40%
8.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	16	80%
9.	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9	45%
10.	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	10	50%
11.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80%
12.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	14	70%
13.	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8	40%
14.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	12	60%
15.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%
16.	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	10	50%
17.	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	10	50%
18.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80%
19.	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9	45%
20.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	85%
21.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%
22.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80%
23.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	16	80%
24.	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	13	65%
25.	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	10	50%
26.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	15	75%
27.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	9	45%
28.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	85%
29.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75%
30.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%
31.	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	10	50%
32.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	13	65%
33.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	14	70%
34.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	45%
35.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90%
36.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	85%
37.	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10	50%
38.	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	11	55%
39.	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	12	60%
40.	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	25%
41.	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	8	40%
42.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	12	60%
43.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	15	75%
44.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	45%
45.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	17	85%
46.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%
47.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	15	70%
48.	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	11	55%
49.	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	12	60%
50.	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	13	65%
51.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	85%
52.	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	8	40%

53.	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	11	55%
54.	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	12	60%
55.	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	7	35%
56.	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	10	50%
57.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13	65%
58.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	14	70%
59.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	11	55%
60.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	90%
61.	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35%
62.	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	11	55%
63.	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	13	65%
64.	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6	30%
65.	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	8	40%
66.	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	11	55%
67.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13	65%
68.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	14	70%
69.	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	12	60%
70.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	45%
71.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80%
72.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16	80%
73.	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	10	50%
74.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13	65%
75.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	14	70%
76.	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	12	60%
77.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	8	40%
78.	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	7	35%
79.	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	11	55%
80.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13	65%
81.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80%
82.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	15	75%
83.	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	10	50%
84.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13	65%
85.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	14	70%
86.	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	12	60%
87.	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	45%
88.	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	7	35%
89.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16	80%
90.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	13	65%

Lampiran 4.

Hasil Tabulasi Instrumen Variabel Y (Perilaku Pengguna dalam Pemanfaatan Hutan Kota)

No responden	No soal																				Jumlah
	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	
1.	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	66
2.	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	64
3.	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
4.	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	68
5.	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	70
6.	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
7.	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	51
8.	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	1	2	4	4	3	61
9.	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	4	3	3	3	52
10.	4	3	2	2	3	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	53
11.	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
12.	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	61
13.	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	73
14.	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	67
15.	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	51
16.	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	1	2	4	4	3	60
17.	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	1	4	3	3	3	50
18.	4	3	2	2	3	3	2	2	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	53
19.	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
20.	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	61
21.	4	4	2	3	3	4	3	1	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	64
22.	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	70
23.	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	69
24.	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	1	1	2	4	4	3	56
25.	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	1	4	3	3	3	53
26.	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	62
27.	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	64
28.	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
29.	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	59
30.	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	70
31.	1	3	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	64
32.	2	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	62
33.	1	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	63
34.	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	74
35.	4	3	3	2	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	68
36.	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	68
37.	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	56
38.	4	3	2	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	65
39.	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	63
40.	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	58
41.	3	3	3	3	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	65
42.	2	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	62
43.	1	3	2	2	3	4	1	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	59
44.	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	70
45.	4	3	3	2	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	63
46.	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	68
47.	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	56
48.	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	66
49.	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	63
50.	2	3	4	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	55

51.	4	3	2	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	65
52.	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	49
53.	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	58
54.	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	63
55.	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	58
56.	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	54
57.	2	3	4	3	4	3	1	4	1	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	58
58.	1	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	62
59.	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	70
60.	4	3	3	2	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	63
61.	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	66
62.	3	4	2	4	4	4	2	2	2	1	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	55
63.	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	2	57
64.	3	3	4	2	3	3	1	2	1	2	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	47
65.	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	63
66.	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	58
67.	4	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	50
68.	2	3	4	3	4	3	1	4	1	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	58
69.	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	51
70.	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	1	2	4	4	3	61
71.	4	3	3	2	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	62
72.	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67
73.	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	66
74.	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	63
75.	2	3	4	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	55
76.	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	63
77.	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	56
78.	3	3	3	2	2	4	3	4	1	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	63
79.	2	3	4	3	3	4	2	4	1	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	55
80.	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67
81.	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
82.	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67
83.	4	3	3	2	4	4	4	3	1	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	60
84.	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	63
85.	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	63
86.	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	65
87.	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	1	2	4	4	3	60
88.	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	1	4	3	3	3	53
89.	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
90.	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	65

Lampiran 5.

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel X

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	$r_{\text{tabel}} (n=30)$	Ket
item1	24.0667	76.754	.675	.817	0,361	Valid
item2	23.8667	78.464	.509	.821	0,361	Valid
item3	24.0000	77.448	.595	.819	0,361	Valid
item4	24.0000	78.000	.531	.820	0,361	Valid
item5	23.9000	76.645	.714	.816	0,361	Valid
item6	24.0667	78.064	.524	.821	0,361	Valid
item7	23.8000	79.269	.443	.823	0,361	Valid
item8	24.0667	77.720	.563	.820	0,361	Valid
item9	24.0000	77.862	.547	.820	0,361	Valid
item10	23.8667	78.740	.475	.822	0,361	Valid
item11	23.7667	79.357	.453	.823	0,361	Valid
item12	23.8333	77.109	.695	.817	0,361	Valid
item13	23.7333	79.582	.450	.824	0,361	Valid
item14	23.9667	78.516	.475	.822	0,361	Valid
item15	23.7000	79.872	.443	.824	0,361	Valid
item16	24.0000	78.621	.460	.822	0,361	Valid
item17	23.9000	78.921	.443	.823	0,361	Valid
item18	23.8667	76.809	.711	.816	0,361	Valid
item19	24.0333	77.826	.550	.820	0,361	Valid
item20	23.8667	76.809	.711	.816	0,361	Valid
JUMLAH	12.3667	32.378	.927	.902		

Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r _{tabel} (n= 30)	Ket
item1	129.1667	432.282	.493	.786	0,361	Valid
item2	129.2000	420.028	.757	.779	0,361	Valid
item3	129.3667	421.757	.798	.780	0,361	Valid
item4	129.0000	436.276	.380	.788	0,361	Valid
item5	129.1333	421.844	.723	.780	0,361	Valid
item6	129.7000	423.872	.837	.781	0,361	Valid
item7	129.2333	418.599	.724	.779	0,361	Valid
item8	128.6667	431.471	.511	.786	0,361	Valid
item9	129.0667	419.030	.757	.779	0,361	Valid
item10	129.7667	423.978	.808	.781	0,361	Valid
item11	129.3667	417.206	.670	.778	0,361	Valid
item12	129.0333	422.309	.750	.780	0,361	Valid
item13	128.0667	442.823	.328	.791	0,361	Valid
item14	129.3667	424.309	.611	.782	0,361	Valid
item15	128.9333	419.857	.798	.779	0,361	Valid
item16	129.5000	414.672	.687	.777	0,361	Valid
Item17	129.6667	423.333	.581	.782	0,361	Valid
Item18	129.0000	430.069	.599	.785	0,361	Valid
Item19	129.2333	419.426	.651	.779	0,361	Valid
item20	129.7667	423.220	.779	.781	0,361	Valid
Jumlah	64.3333	142.575	.937	.927		

Lampiran 6.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	20

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	24

Lampiran 7.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pengetahuan	perilaku
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	12.5111	62.0444
	Std. Deviation	3.39942	6.58209
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.091
	Positive	.103	.054
	Negative	-.092	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.980	.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292	.445

a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilaku * pengetahuan	Between Groups (Combined)	912.536	14	65.181	1.661	.083
	Linearity	422.195	1	422.195	10.758	.002
	Deviation from Linearity	490.341	13	37.719	.961	.497
	Within Groups	2943.286	75	39.244		
Total		3855.822	89			

Lampiran 8.

Hasil Uji Korelasi

1. Uji Korelasi Usia Remaja

Correlations			
		pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.568**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Perilaku	Pearson Correlation	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Korelasi Usia Dewasa

Correlations			
		pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.487**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	30	30
Perilaku	Pearson Correlation	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Korelasi Usia Remaja

Correlations			
		pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.422**
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	30	30
Perilaku	Pearson Correlation	.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Korelasi Keseluruhan

Correlations		pengetahuan	perilaku
pengetahuan	Pearson Correlation	1	.331**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	90	90
Perilaku	Pearson Correlation	.331**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi antara variabel pengetahuan dan perilaku menunjukkan nilai sig $0,001 < 0,05$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan fungsi hutan kota dengan perilaku pemanfaatan hutan kota dengan korelasi sebesar 0,331 yang termasuk dalam kategori rendah.

Lampiran 9.

Dokumentasi Lapangan



Gambar 1. Pengisian Kuesioner oleh responden kelompok usia remaja (12-18 tahun)



Gambar 2. Pengisian Kuesioner oleh responden kelompok usia remaja (12-18 tahun)



Gambar 3. Pengisian Kuesioner oleh responden kelompok usia dewasa (19-40 tahun)



Gambar 4. Pengisian Kuesioner oleh responden kelompok usia dewasa (19-40 tahun)



Gambar 4. Pengisian Kuesioner oleh responden kelompok usia setengah baya (41-60 tahun)



Gambar 6. Pengisian Kuesioner oleh responden kelompok usia setengah baya (41-60 tahun)



Gambar 7. Plang penunjuk arah fasilitas di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 8. Taman bunga depan kolam tugu perjuangan



Gambar 9. Papan peta rona fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 10. Tugu Monumen Perjuangan Bekasi di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 11. Fasilitas Gazebo yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 12. Fasilitas Bangku yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 13. Fasilitas Taman Bermain yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 14. Fasilitas *Jogging Track* yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 15. Fasilitas Lapangan Basket yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 16. Fasilitas Lintasan Sepatu Roda yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 17. Kondisi tumpukan sampah yang ada di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa



Gambar 18. Kondisi fasilitas yang dipilok



Gambar 19. Kondisi kolam tugu perjuangan yang dijadikan tempat berenang oleh anak-anak



Gambar 20. Kondisi area *jogging track* penuh sampah setelah *car free day*



PEMERINTAH KOTA BEKASI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jend A. Yani No. 1 Lt. 2, Telp./Fax. : (021) 28088803
BEKASI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /4075 -Kesbangpol.Poldagri

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bekasi


Berdasarkan Surat : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi
Nomor : 071/2093/DLH-SET
Tanggal : 30 Oktober 2017
Menerangkan bahwa :

a.	Nama / NPM	:	DESTI NOVIA NITA / 4315137075
b.	Tlp/Email	:	087889040904
c.	Tempat/Tgl. Lahir	:	Bekasi, 05-11-1993
d.	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Jl. Banteng Gg. H. Jaidi No.65 RT.002 RW.015 Kelurahan Kranji, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi
g.	Peserta	:	1 Orang
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Keperluan	:	Melakukan penelitian guna mendapatkan data sebagai bahan untuk penyusunan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Fungsi Hutan Kota dan Perilaku Pengguna Dalam Pemanfaatan Hutan Kota (Studi: Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi)."
	Lokasi	:	Kota Bekasi
k.	Lembaga/Instansi Yang dituju	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 31 Oktober 2017

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KOTA BEKASI**


Drs. H. ABDILLAH HAMTA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19630718 199601 1001

Tembusan :

- Yth 1. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan Dan Hubungan Masyarakat Fakultas Sosial
Universitas Negeri Jakarta;
2. Sdr. Desti Novia Nita.

RIWAYAT HIDUP



Desti Novia Nita, lahir di Bekasi pada tanggal 5 November 1993 adalah anak kedua dari orang tua bernama Lukman Buchori dan Sri Yuyun. Penulis menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Kranji 1 pada tahun 2006, kemudian dilanjutkan menempuh pendidikan tingkat pertama di SMPN 4 Bekasi dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 4 Bekasi dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tahun 2018. Selama kuliah penulis pernah melakukan kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar di SMAN 44 Jakarta pada tahun 2016 sebagai salah satu rangkaian dari kegiatan wajib akademis. Sedangkan untuk kegiatan non akademis, penulis pernah bergabung di dalam organisasi Kelompok Studi Geografi (KSG). Untuk menyalurkan kemampuan dan menerapkan ilmu yang di dapat dari bangku perkuliahan, penulis pernah menjadi tenaga pengajar honorer di salah satu sekolah negeri formal di Bekasi. Sebagai tambahan informasi mengenai penelitian yang dilakukan penulis silahkan menghubungi melalui alamat email destinovia05@gmail.com